

**MANAJEMEN REDAKSI PADA PORTAL BERITA
WWW.LPMDINAMIKA.CO DALAM MEMENUHI
KEBUTUHAN INFORMASI KAMPUS BAGI MAHASISWA
UINSU**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana
Strata Satu (S1) pada Program Studi Ilmu Komunikasi
Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

FAKHRURRAZI

0603153028



PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI

FAKULTAS ILMU SOSIAL

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA

MEDAN

2019

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada Rasulullah SAW yang telah membawa manusia dari zaman kegelapan ke zaman yang terang benderang ini. Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi sebagian syarat-syarat guna mencapai gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom) pada Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.

Penulis menyadari bahwa penulisan ini tidak dapat terselesaikan tanpa dukungan dari berbagai pihak baik moril maupun materil. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada orang tua penulis yakni almarhum ayah M. Amin yang selalu sayang kepada penulis, juga almarhumah ibunda penulis Rosmawati yang telah tulus mendidik penulis hingga mampu menyelesaikan kuliah ini. Kemudian untuk semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini terutama kepada:

1. Bapak TGS Prof. Dr. KH. Saidurrahman, M.Ag selaku Rektor UIN Sumatera Utara Medan.
2. Bapak Prof. Dr. Ahmad Qorib, MA, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial UIN Sumatera Utara
3. Bapak Dr. Hasan Sazali, MA, selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi UIN Sumatera Utara.
4. Ibu Dr. Nursapia Harahap, MA, selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Komunikasi UIN Sumatera Utara.
5. Ibu Dra. Retno Sayekti, M.LIS, selaku dosen Pembimbing Skripsi I yang telah berkenan memberikan arahan, tambahan ilmu dan solusi pada setiap permasalahan atas kesulitan dalam penulisan skripsi ini.
6. Bapak Dr. Abdul Rasyid, MA selaku dosen Pembimbing Skripsi II yang telah bersedia membimbing dan mengarahkan penulis selama menyusun

skripsi dan memberikan banyak ilmu serta solusi pada setiap permasalahan atas kesulitan dalam penulisan skripsi ini.

7. Keluarga besar saya, Bunda saya tercinta Elly Sulastri, Abang saya Misdarul Ihsan, almarhum abang saya Khairunnas, kakak saya Ira Supriana, Fiza Wilda Lina, adek kesayangan saya Zahara Syarifah Thaherah yang telah memberi dukungan moril dan materil sehingga skripsi ini selesai dengan baik.
8. Seluruh Bapak/Ibu dosen Fakultas Ilmu Sosial UIN Sumatera Utara beserta staf khususnya Program Studi Ilmu Komunikasi yang telah memberikan pengetahuan yang sangat bermanfaat selama masa perkuliahan.
9. Saudara sepupuan saya, Alfi Rahmat Faisal, Surya Rizky, Sukma Rita, Akbar Juanda, Aulia Rahman, Susi Ardila, Darma Yuni, Mufti Tamren, dan Arifin Jamaris yang telah menyemangati penulis sehingga bisa menulis penelitian ini dengan baik.
10. Seluruh teman-teman angkatan pertama 2015, terutama kelas Jurnalistik yang selalu mengisi hari-hari menjadi sangat menyenangkan.
11. Pemimpin Umum Lembaga Pers Mahasiswa (LPM) Dinamika beserta seluruh kru, yang telah memberikan izin untuk penulis melakukan penelitian skripsi ini.
12. Teman-teman angkatan 18 LPM Dinamika UIN Sumatera Utara, Lensa Komunikasi Production, yang telah mendukung penulis untuk terus menyelesaikan skripsi ini.
13. Sahabat terbaik saya Dedi Alan Halohodan Muhammad Feriyansyah, yang selalu mengingatkan penulis agar secepatnya menyelesaikan skripsi ini.
14. Teman-teman Kuliah Kerja Nyata (KKN) 81 desa Sebertung yang telah mendukung saya dalam penulisan naskah skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna dikarenakan terbatasnya pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki penulis. Oleh karena itu, penulis mengharapkan segala bentuk saran serta masukan bahkan kritik yang membangun dari berbagai pihak. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat

bagi penulis pribadi, para pembaca dan semua pihak khususnya dalam bidang Ilmu Komunikasi.

Medan, 01 September 2019

Penulis,

(Fakhrurrazi)

PENGESAHAN

Skripsi berjudul **“Manajemen Redaksi Pada Portal Berita www.lpmdinamika.co Dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi Kampus Bagi Mahasiswa UINSU ”** atas nama Fakhurrazi, Nim 0603153028 Program Studi Ilmu Komunikasi telah dimunaqasyahkan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Ilmu Sosial UIN Sumatera Utara Medan pada tanggal 23 Oktober 2019.

Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom) pada Program Studi Ilmu Komunikasi.

Medan, 23 Oktober 2019

Ketua,

Sekretaris,

Dr. Hasan Sazali, MA
NIP 19760222 200701 1 018

Dr. Nursapia Harahap, MA
NIP 197111041997032002

Penguji,

1.Dr. Anang Anas Azhar, MA
NIP 19741004 201411 1 101

2.Indira Fatra Deni, MA
BLU 1100000085

3.Dra. Retno Sayekti, M.LIS
NIP 199691228 199503 2 002

4.Dr. Abdul Rasyid, MA
BLU1100000086

Mengetahui,
Dekan FIS UIN SU

Prof. Dr. Ahmad Qorib, MA
NIP. 19580414 198703 1 002

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. LatarBelakang.....	1
B. FokusPenelitian.....	4
C. RumusanMasalah.....	5
D. TujuanPenelitian.....	5
E. ManfaatPenelitian	6
F. Definisi Konseptual	7
G. Telaah Pustaka	7
H. Sistematika Pembahasan	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
A. Landasan Teoritis.....	10
B. Teori Fungsional	10
C. Penelitian Terdahulu	17
D. Landasan Konseptual	20
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	41
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	41
B. Lokasi dan Jadwal Penelitian	42
1. Jadwal Penelitian	42
2. Subjek dan Objek Penelitian	43
C. Teknik Pengumpulan Data	44

D. Teknik Analisis Data	46
E. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data	47
BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN	49
A. TEMUAN	49
1. Temuan Umum Objek Penelitian	49
2. Gambaran Umum LPM Dinamika UIN SU	49
3. Gambaran Umum Redaksi <i>www.lpmdinamika.co</i>	50
4. Peran Lembaga Pers Mahasiswa	52
5. Temuan Khusus Objek Penelitian	54
B. PEMBAHASAN	67
C. Hubungan Penelitian Dengan Ayat Al-Quran	74
D. Tafsir Surah Al-Hujarat : 49 ayat 6	76
BAB V PENUTUP	81
A. Kesimpulan	81
B. Saran	83
DAFTAR PUSTAKA	84

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Manajemen Redaksi Pada Portal Berita *www.lpmdinamika.co* dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi Kampus Bagi Mahasiswa UIN SU”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana redaksi Lembaga Pers Mahasiswa (LPM) Dinamika UIN SU mengatur manajemen dapur pemberitaan terhadap kampus UIN SU. Penelitian ini menggunakan teori Hendri Fayoll sehingga mampu memecahkan masalah yang terjadi dalam pembahasan penelitian ini. Objek penelitian adalah dapur redaksi yang dimiliki LPM Dinamika dalam mengelola portal berita *online* yakni *www.lpmdinamika.co*. Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa manajemen pengelolaan redaksi LPM Dinamika dinilai masih ada kendala dan sangat perlu perbaikan ke depan sehingga warga kampus selalu mendapatkan informasi secara terus menerus yang akurat.

Kata Kunci:

Manajemen, Redaksi, LPM Dinamika, Informasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Media baru atau media online menjadi salah satu media yang kini banyak digandrungi oleh masyarakat, tidak terkecuali masyarakat di Indonesia. Mengutip Mariatna (2014: p, 2), penetrasi penggunaan internet di Indonesia mencapai puncaknya pada medio 2010 dan jumlah angka pengguna internet di Indonesia per akhir tahun 2012 mencapai 61.08 juta pengguna, hal tersebut mengalami kenaikan sekitar 10 persen dibandingkan pada tahun sebelumnya yakni tahun 2011. Meski angka tersebut masih berkisar 25 persen dari jumlah total penduduk di Indonesia, namun dapat dipastikan angka penetrasi tersebut akan mengalami kenaikan di setiap tahunnya

Perkembangan media online memiliki kaitan dengan praktik jurnalistik, sehingga memunculkan istilah “*Online Journalism*” atau jurnalistik online. Jurnalistik online sendiri muncul tidak lepas dari penemuan teknologi internet yang dikembangkan dengan menggunakan teknologi nirkabel (*wireless*) sehingga memudahkan proses jurnalistik atau kinerja dari seorang wartawan.

Perkembangan media online sendiri juga terjadi di Indonesia, dimana pada saat berakhirnya era pemerintahan Orde Baru yang dipimpin oleh Presiden Soeharto, mengumumkan pengunduran dirinya pada tanggal 21 Mei 1998. Berita pengunduran diri Soeharto tersebut tersebar luas melalui milist (*mailing list*) yang sudah mulai dikenal luas di kalangan aktivis demokrasi

maupun mahasiswa. Dengan berkumandangnya gema reformasi pasca peristiwa tersebut, beragam media online pun bermunculan, seperti detik.com, bidik.com, mandirionline.com, dan berpolitik.com, yang disebut-sebut sebagai “pionir” dalam berdirinya jurnalistik online di Indonesia (Romli, 2012: p, 20). Dengan semakin berkembangnya teknologi seperti saat ini membuat praktik jurnalistik online menjamur, tidak terkecuali pers mahasiswa.

Kehadiran persma tersebut untuk mengawal setiap kebijakan dan permasalahan yang terjadi pada setiap masanya, tidak hanya kebijakan dan permasalahan yang ada pada lingkup universitas saja, tetapi juga menjadi jembatan penghubung bagi masyarakat terkait kebijakan dan permasalahan yang terjadi di Indonesia. Karena pers mahasiswa seperti yang dikutip dari Utomo (2013: p, 6) bahwa pers mahasiswa yang merupakan jurnalisme penantang (*adversary journalism*) maka pers mahasiswa harus menempatkan diri sebagai oposisi pada kekuasaan. Beberapa contoh pers mahasiswa yang terdapat di kota Medan sendiri yakni Dinamika UIN Sumatera Utara, Kreatif Unimed, Teropong UMSU, Pijar USU, Suara USU, dan lain-lain.

Kebutuhan akan informasi telah menjadi hal yang mendasar bagi manusia. Di era digital sekarang, bahkan masyarakat dituntut untuk mengikuti perkembangan informasi sebagai acuan dalam bertindak. Oleh sebab itu pula, manusia tidak bisa lepas dari media sebagai penyalur informasi, hiburan, kontrol sosial dan sebagainya.

Dalam pemenuhannya atas kebutuhan khalayak yang cukup luas, baik dari segi jenis kelamin, usia, maupun strata, media pemberitaan juga turut mengklasifikasikan diri sesuai target mereka berdasar pada demografi untuk mencapai pangsa pasar dengan efektif. Pengklasifikasian media tersebut juga berimbas pada konten berita yang terkandung didalamnya.

Portal berita *www.lpmdinamika.co* yang dinaungi oleh Unit Kegiatan Khusus (UKK) LPM Dinamika UIN Sumatera Utara merupakan salah satu media pemberitaan yang mengklasifikasikan peliputannya pada ranah isu mahasiswa, baik internal maupun eksternal. Isu-isu yang diberitakan oleh portal berita *www.lpmdinamika.co* merupakan peristiwa yang hangat terjadi pada lingkup mahasiswa. Berita yang disajikan juga beragam, mulai *Straight News*, *Feature*, *Indepth Reporting* dan juga liputan dalam bentuk Video, yaitu Dinamika TV.

Salah satu yang menjadi pokok manajemen media adalah manajemen redaksi. Menurut Santana (2005:188), redaksi merupakan sisi ideal sebuah penerbitan pers yang menjalankan visi, misi, atau idealisme media yang mengurus tentang pemberitaan mulai peliputan, penulisan, hingga penyuntingan berita.

Manajemen redaksi dapat diartikan sebagai penerapan fungsi manajemen melalui tindakan *planning*, *organizing*, *actuating*, dan *controlling* dalam pengelolaan materi pemberitaan (Pareno, 2003. p, 46). Berdasar pada definisi diatas, yang menjadi fokus pada manajemen redaksi adalah bagaimana bagian redaksi portal berita *www.lpmdinamika.co* menerapkan fungsi manajemen dalam setiap peliputannya.

Pada dasarnya pendistribusian berita melalui media online dituntut lebih cepat dibandingkan dengan media cetak dan informasinya dapat selalu diakses dari manapun melalui jaringan internet. Hal ini menuntut manajemen redaksi yang tepat dalam menjalankan sebuah media online.

Selama tahun 2018, media www.lpmdinamika.co telah menerbitkan 663 berita. Pemberitaannya meliputi pemberitaan Seputar UIN Sumatera dengan jumlah 511 pemberitaan, dan dari luar kampus UIN SU berjumlah 152 pemberitaan. Dengan jumlah tersebut, www.lpmdinamika.co memprioritaskan isu-isu yang berkaitan langsung dengan kampus UIN Sumatera Utara Medan. Dari latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang **“Manajemen Redaksi Pada Portal Berita www.lpmdinamika.co dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi Kampus Bagi Mahasiswa UIN SU”**.

B. Fokus Penelitian

Agar terarah pada tujuan penelitian dan tidak terjadi kesalahpahaman atau ketimpangan dalam memahami isi proposal skripsi ini, maka perlu adanya fokus penelitian. Aspek prioritas pembahasan penelitian ini tentang manajemen redaksi pada berita LPM Dinamika dalam memenuhi kebutuhan informasi kampus bagi mahasiswa UIN SU. Pemenuhan informasi berupa berita-berita seputar kampus UIN SU secara cepat dan lengkap.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang dapat dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengelolaan manajemen (*planning, organizing, commanding, coordinating, controlling*) redaksi portal berita *www.lpmdinamika.co* dalam memenuhi kebutuhan informasi bagi mahasiswa UIN SU ?
2. Apa saja kendala manajemen (*planning, organizing, commanding, coordinating, controlling*) redaksi portal berita *www.lpmdinamika.co* dalam memenuhi kebutuhan informasi bagi mahasiswa UIN SU ?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengelolaan manajemen (*planning, organizing, commanding, coordinating, controlling*) redaksi portal berita *www.lpmdinamika.co* dalam memenuhi kebutuhan informasi bagi mahasiswa UIN SU.
2. Untuk mengetahui kendala manajemen (*planning, organizing, commanding, coordinating, controlling*) redaksi portal berita *www.lpmdinamika.co* dalam memenuhi kebutuhan informasi bagi mahasiswa UIN SU.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah khasanah keilmuan dalam bidang Ilmu Komunikasi yang terkait dengan kajian Jurnalisme *Online*, khususnya manajemen redaksi.

- a. Untuk Mahasiswa Ilmu Komunikasi dalam menambah referensi pengelolaan manajemen redaksi
- b. Untuk peneliti lainnya dalam meneliti kajian yang sama dibidang jurnalisme *online*

2. Secara Praktis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan atau masukan bagi pihak media daring www.lpmdinamika.co dalam pengambilan keputusan khususnya manajemen media massa yaitu media *online*.

- a. Peneliti Sendiri dalam menyelesaikan strata satu di program studi Ilmu Komunikasi UINSU.
- b. Pengelola LPM Dinamika UINSU, sebagai pusat penelitian sehingga dapat dijadikan acuan dalam mengelola redaksi lebih baik lagi kedepannya.
- c. Pengelola program studi Ilmu Komunikasi sebagai penyempurna kurikulum mata kuliah terkait jurnalisme *online*.
- d. Sebagai sarana peningkatan akreditasi program studi Ilmu Komunikasi.

F. Definisi Konseptual

1. Manajemen Redaksi

Handoko (2012) menjelaskan bahwa, manajemen redaksi adalah mengurus, pengendalian, memimpin atau membimbing suatu perusahaan agar terarah sesuai dengan standar (*Planning, organizing, Actuating, Controlling*) POAC. Setelah lembaga memikirkan standar itu, barulah membentuk suatu badan atau organisasi atau perusahaan surat kabar yang membuat atau menulis berita dan mempertimbangkan berita apa yang akan dimuat pada surat kabar tersebut.

2. Berita

Menurut Assegaff, berita adalah laporan tentang fakta atau ide yang termasa, yang dipilih oleh staf redaksi suatu harian untuk disiarkan, yang dapat menarik perhatian pembaca, entah karena ia luar biasa, mencakup segi-segi human interest seperti humor, emosi, dan ketegangan. (Sumadria, 2005: p, 64-65).

G. Telaah Pustaka

Penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan yang penulis teliti ini yaitu skripsi karya Franciscus Assisi Sandy M (2014) dengan judul penelitian. *Manajemen Media Online: Studi Kasus Manajemen Redaksi Goal Indonesia (<http://www.goal.com/id-id/>) sebagai Portal Berita Sepakbola Berbasis Virtual Management*. Kesimpulan dari penelitian ini adalah manajemen redaksi yang serba virtual menuntut adanya sistem yang harus bisa bekerja seefisien dan

seprektis mungkin. Data dalam penelitian dibagi menjadi dua, yaitu pertama, data primer yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian di lapangan baik melalui proses wawancara dari narasumber, proses pengamatan maupun berinteraksi langsung dengan objek penelitian, yang kedua adalah data sekunder yang diperoleh dari literatur-literatur yang mendukung data primer. Dalam hal pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Penelitian selanjutnya adalah penelitian karya Rina Azvira (2015) dengan judul penelitian *Manajemen Surat Kabar Harian Serambi Indonesia dalam Menjaga Loyalitas Pembaca*. Kesimpulan dari penelitian yang dilakukan oleh Rina Azvira adalah menyimpulkan upaya yang dilakukan Harian Serambi Indonesia meliputi ikut dalam program *organizent event*, menjaga mata rantai distribusi ketibaan surat kabar, mempertahankan harga, menjaga rasio antara berita dan iklan, mendesain halaman pertama tiap rubrik dengan desain warna dan didukung foto yang *eye catching*, dan melakukan sistem *cross media*.

H. Sistematika Pembahasan

Penjelasan tentang sistematika pembahasan penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran umum rencana susunan bab yang akan diuraikan dalam skripsi ini. Adapun sistematika pembahasan dalam skripsi ini mencakup lima bab dengan uraian sebagai berikut.

BAB I Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, fokus penelitian, definisi konseptual, telaah pustaka, dan sistematika pembahasan.

BAB II Tinjauan Pustaka yang terdiri dari landasan teoritis.

BAB III Metodologi Penelitian yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan jadwal penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV Temuan dan Pembahasan yang terdiri dari temuan serta pembahasan.

BAB V Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teoritis

Menurut Yunus (2010: 226) landasan teori merupakan teori relevan yang digunakan untuk menjelaskan tentang variabel yang diteliti dan sebagai dasar untuk memberi jawaban sementara terhadap rumusan masalah yang diajukan dan penyusunan instrumen penelitian.

B. Teori Fungsionalisme

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Teori Fungsionalisme dalam manajemen yang dikemukakan oleh Henry Fayol (1841-1925). Fayol mengembangkan teori ini dengan memusatkan pada pemecahan fungsional kegiatan dalam manajemen, yang bahwa kegiatan administrasi dan manajemen dapat dipecahkan secara fungsional dalam lima fungsi tersebut, namun saat ini kelima fungsional menjadi dasar-dasar bagi fungsi-fungsi manajemen (Tunggal, 2002:47).

Pemilihan teori ini didasarkan pada kompleksitas fungsi manajemen yang terdapat didalamnya, yang dapat digunakan untuk mempelajari manajemen media secara lebih rinci. Berbeda dengan (*Planning, organizing, Actuating, Controlling*) POAC yang diungkapkan oleh Terry, tidak terdapat fungsi koordinasi didalamnya yang menjadi salah satu unsur penting dalam manajemen redaksi media.

Fayoll, dalam Priyono (2007), merincikan bahwa dalam manajemen terutama dalam kegiatannya dapat dipecahkan secara fungsional dalam 5 fungsi proses manajerial, yaitu :

- a. Perencanaan (*Planning*), berupa penentuan langkah-langkah yang memungkinkan organisasi mencapai tujuan-tujuannya. Biasanya manajer akan mengevaluasi semua rencana alternatif sebelum mengambil keputusan serta melihat apakah rencana tersebut sesuai digunakan untuk mencapai target yang telah tersusun.
- b. Pengorganisasian (*Organizing*), dalam arti mobilisasi bahan materil dan sumber daya manusia guna melaksanakan rencana. Pengorganisasian dapat dilakukan dengan cara menentukan tugas apa yang harus dikerjakan, siapa yang mengajarkan, bagaimana tugas itu dikelompokkan, siapa yang bertanggung jawab atas kerjaan tersebut, serta pada tingkatan mana keputusan harus diambil.
- c. Memerintah (*Commanding*), memberikan arahan kepada karyawan agar dapat melaksanakan pekerjaan sesuai dengan bidangnya masing-masing sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan.
- d. Pengkoordinasian (*Coordinating*), memastikan sumber-sumber daya dan kegiatan organisasi berlangsung secara harmonis dalam mencapai tujuannya tanpa adanya memicu masalah dalam menjalankan tugas-tugas yang telah dijalankan.

- e. Pengendalian (*Controlling*), memantau rencana untuk membuktikan apakah rencana itu sudah dilaksanakan sebagaimana mestinya sehingga untuk masa akan datang jika ada kekurangan dapat dikurangi dengan baik.

Dalam mengelola sebuah organisasi, dibutuhkan prinsip-prinsip yang menjadi dasar untuk mengembangkan organisasi dan menjadi tolak ukur dalam pengambilan kebijakan. Fayol, dalam Miller (2009), mengemukakan empat prinsip manajemen, yaitu :

- a. Prinsip tentang struktur organisasi. Organisasi harus ditata dalam hirarki vertikal yang ketat, dimana komunikasi secara vertikal dilakukan secara terbatas
- b. Prinsip dari organisasi kekuasaan. Organisasi akan lebih efektif bila manajemen pusat dapat mengawasi keputusan yang telah diambil terhadap anggota.
- c. Prinsip tentang ganjaran organisasi. Anggota harus memperoleh ganjaran yang tepat atas pekerjaan yang telah dilakukannya.
- d. Prinsip tentang sikap organisasi. Organisasi akan efektif bila mampu mengelola minat semua anggota. Namun, anggota harus tetap mengutamakan tujuan organisasi.

Jumlah dari prinsip-prinsip tersebut tidaklah merupakan harga mati, artinya jika dari pengalaman ternyata muncul prinsip baru, maka penambahan prinsip itu bukanlah masalah yang penting. Menurutny, prinsip-prinsip tersebut sifatnya

luwes dan dapat diadaptasikan sesuai dengan kebutuhan (Fayol, dalam Miller, 2009).

Teori ini merupakan teori yang dikategorikan dalam teori organisasi klasik. Banyak kritik yang dilemparkan kepada teori organisasi dan peranannya terhadap perilaku manajer yang efektif, juga keyakinannya bahwa prinsip-prinsip manajemen itu dapat diajarkan dan dipelajari. Kritik terhadap teori ini adalah bahwa teori ini hanya sesuai untuk organisasi lampau yang lebih stabil dengan lingkungan yang lebih mudah diramalkan. Teori ini terlalu berpegang kepada wewenang formal. Adapun landasan konsep yang digunakan pada penelitian ini adalah :

1. Manajemen

Dalam manajemen terdapat ada beberapa fungsi yang dikemukakan oleh pakar manajemen. Menurut Howard Carlisle, manajemen lebih menekankan pada pelaksanaan fungsi manajer yaitu : *directing, coordinating and influencing the operation of an organization so as to obtain desired result and enhance total performance*, yaitu menekankan pada fungsi pengarahan, koordinasi dan pemberian pengaruh menjalankan organisasi (Morrison, 2008: 136).

Terry (dalam Hasibuan, 2005. p.3), diambil dari jurnal Mayelus Dori Bastian. Manajemen diartikan sebagai suatu proses yang khas, yaitu terdiri dari tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan yang dilakukannya untuk menentukan, serta mencapai sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya.

2. Manajemen Redaksi

Handoko (2012) menjelaskan bahwa, manajemen redaksi adalah mengurus, pengendalian, memimpin atau membimbing suatu perusahaan agar terarah sesuai dengan standar (*Planning, organizing, Actuating, Controlling*) POAC. Setelah lembaga memikirkan standar itu, barulah membentuk suatu badan atau organisasi atau perusahaan surat kabar yang membuat atau menulis berita dan mempertimbangkan berita apa yang akan dimuat pada surat kabar tersebut.

Manajemen sebagai sebuah proses perencanaan, perngorganisasian, pengkoordinasian dan pengontrol sumber daya untuk mencapai sasaran secara efektif dan efisien. Efektif berarti bahwa tujuan dapat dicapai sesuai dengan perencanaan, sementara efisien berarti bahwa tugas yang ada dilaksanakan secara benar, terorganisasi dan sesuai dengan jadwal dalam berbagai bidang industri, pendidikan, kesehatan, bisnis, finansial dan sebagainya. Dengan kata lain, efektif menyangkut tujuan dan efisien menyangkut cara dan lamanya suatu proses mencapai tujuan tersebut (Terry, 2000).

Kebijakan redaksional adalah rangkaian konsep dan asas yang menjadi pedoman atau dasar rencana dalam pelaksanaan suatu pekerjaan yaitu dalam memilih dan menetapkan dimuat atau tidaknya suatu berita atau tulisan dalam suatu media *online*.

Manajemen redaksional menurut Junaedi (2014:56) dalam Annalina (2017:3) yaitu manajemen dalam media yang mengurus aspek jurnalistik. Adapun aspek jurnalistik yang dimaksud adalah:

1. Pencarian berita

Menurut Sumadiria (2008), berita diperoleh melalui dua cara, yaitu:

- a. Berita diduga melalui *meeting* Untuk berita yang sifatnya terduga, perlu direncanakan terlebih dahulu proses pencariannya agar dapat menghasilkan berita yang baik. Proses pencarian dan penciptaan berita dimulai di ruang redaksi melalui forum rapat proyeksi atau rapat perencanaan berita. Rapat biasanya diselenggarakan sore atau malam hari dengan dihadiri oleh redaktur. Dalam rapat proyeksi, setiap reporter atau wartawan mengajukan usulan liputan.
- b. Berita tak diduga melalui hunting Untuk berita yang sifatnya tiba-tiba atau tak terduga, wartawan harus bisa dan pandai berburu, oleh sebab itu wartawan dituntut memiliki kemampuan dasar. Wartawan harus memiliki kepekaan berita yang tajam (*sense of news*), daya pendengaran berita yang baik (*hear of news*), mengembangkan daya penciuman berita yang tajam (*noise of news*), mempunyai tatapan penglihatan berita yang jauh dan jelas (*news seeing*), piawai dalam melatih indra perasa berita (*news feeling*) dan senantiasa diperkaya dengan berbagai pengalaman berita yang dipetik dan digali langsung dari lapangan (*news experiences*). Setelah itu, barulah wartawan dituntut untuk memiliki keterampilan prima dalam penulisan berita, terutama konsep penguasaan bahasa.

2. Produksi berita

Produksi berita pada surat kabar berkaitan dengan penulisan berita. Dalam Muhtadi (2016), dijelaskan bahwa penulisan berita media cetak, pada umumnya, dibuat dengan mengacu pada rumusan 5 W+1 H, artinya berita yang baik adalah berita yang mencakup semua jawaban atas pertanyaan *who*, *what*, *why*, *when*, *where*, dan *how*. Keenam pertanyaan tersebut selain menjadi panduan bagi para penulis berita, juga merupakan aspek-aspek yang dapat membangkitkan ketertarikan pembacanya. *Lead* pada berita, umumnya akan berusaha menjawab satu atau beberapa dari keenam pertanyaan tersebut sesuai dengan fokus yang dikehendaki penulisnya.

Jawaban-jawaban atas keenam pertanyaan tersebut ditulis dalam susunan piramida terbalik. Fakta-fakta yang dianggap penting ditempatkan pada paragraf pertama atau *lead*, sedangkan fakta lainnya ditempatkan pada paragraf-paragraf berikutnya sesuai urutan tingkat kepentingan, mulai dari yang penting sampai kurang penting. Dengan teknik penulisan piramida terbalik, para pembaca tidak akan kehilangan informasi utama meskipun tidak membaca keseluruhan berita. Rumusan judul berita juga sebaiknya bisa menggambarkan isi keseluruhan berita.

Perilaku khalayak dalam pemenuhan informasi akan berbeda-beda satu sama lainnya. Dalam salah satu konsep yang telah disebut sebelumnya, media *online* akan menguatkan personalisasi seseorang, terutama dalam kaitan konsumsi media. Salah satu karakteristik media *online* ini pada akhirnya menuntut

pengelola media untuk dapat terus berkembang mengikuti kemauan dari para pengaksesnya. (Putra Wijaya, 2016: 22).

Setiap media akan mengandalkan strategi masing-masing untuk berhasil merebut perhatian khalayak serta mempertahankannya. Salah satunya melalui proses manajemen yang khas dari setiap organisasi media itu sendiri.

C. Penelitian Terdahulu

Dari beberapa penelitian terdahulu, maka penelitian terdahulu yang dipilih penulis membedah tentang manajemen redaksi. Disini penulis memaparkan persamaan dan perbedaan dengan penelitian tersebut, juga sedikit mendeskripsikan penelitian tersebut. Penelitian terdahulu yang menjadi rujukan penulis, yaitu:

1. Analisis Deskriptif Manajemen Redaksi Pada Republika Online

penelitian yang dilakukan oleh Ina Salmah Febriani mahasiswa Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas Ilmu Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta pada tahun 2010 dengan melakukan penelitian berjudul “*Analisis Deskriptif Manajemen Redaksi Pada Republika Online*”. Penelitian ini mengangkat tentang bagaimana Republika sebagai salah satu organisasi media Islam di Indonesia mempertahankan eksistensinya dengan membuat media online yakni *Republika Online* yang dapat diakses melalui *www.republika.co.id*. Perkembangan teknologi informasi akan terus berlanjut, oleh karenanya hal yang harus dilakukan adalah dengan

memanfaatkan perkembangan teknologi tersebut. Hal itulah yang mendasari Republika sebagai langkah untuk dapat terus bertahan di dalam industri media di Indonesia dengan menghadirkan Republika versi *online* dengan menjalani fungsi manajemen redaksional secara independen (Febriani, 2010: 4).

2. Manajemen Media Online: Studi Kasus Manajemen Redaksi Goal Indonesia (<http://www.goal.com/id-id/>) sebagai Portal Berita Sepakbola Berbasis Virtual Management.

Penelitian ini dilakukan oleh Franciscus Assisi Sandy M, Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Gadjah Mada (2014). Penelitian ini menggunakan metodologi studi kasus. Penggunaan studi kasus ini mempertimbangkan beberapa hal yang dalam sebuah organisasi dijadikan unit analisis dengan menggunakan pendekatan kualitatif.

Dengan pisau analisis kasus, penulis bisa berfokus pada suatu fenomena, yaitu bagaimana sebuah media online (Goal Indonesia) melakukan proses manajemen medianya dengan menggunakan internet sebagai jalur utamanya. Hasil penelitian inipun nanti akan bersifat deskriptif sehingga mampu menimbulkan interpretasi baru atau makna baru dari isu yang diteliti ini.

Fokus analisis dari penelitian manajemen redaksi ini adalah pada komunikator. Kesimpulan dari penelitian ini adalah manajemen redaksi yang serba virtual menuntut adanya sistem yang harus bisa bekerja seefisien dan seprektis mungkin. Data dalam penelitian dibagi menjadi dua, yaitu pertama, data primer yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian di lapangan baik melalui proses wawancara dari narasumber, proses pengamatan maupun

berinteraksi langsung dengan objek penelitian, yang kedua adalah data sekunder yang diperoleh dari literatur-literatur yang mendukung data primer. Dalam hal pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian karya Franciscus Assisi Sandy M (2014) adalah kategori media yang diteliti merupakan media *online* dengan mengkaji manajemen redaksinya yang menuntut kecepatan penyebaran berita kepada khalayak. Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian karya Franciscus Assisi Sandy M, berdasarkan teori yang digunakan. Penelitian karya Franciscus Assisi Sandy M (2014) menggunakan metodologi studi kasus dalam menganalisis manajemen redaksi secara virtual yang menggunakan internet sebagai jalur utama, sedangkan penelitian ini menggunakan teori fungsionalisme yang merincikan kegiatan manajemen redaksi dengan rapat redaksi.

3. Manajemen Surat Kabar Harian Serambi Indonesia dalam Menjaga Loyalitas Pembaca

Penelitian ini ditulis oleh Rina Azvira (2016), dalam penelitian ini menggunakan subjek Serambi Indonesia. Namun disini fokusnya menitikberatkan pada divisi redaksi dengan mengkaji manajemen redaksi yang dilakukan surat kabar harian Serambi Indonesia dalam menjaga loyalitas pembaca. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah fungsionalisme. Pendekatan kualitatif yang digunakan bertujuan untuk menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Penelitian ini mengumpulkan data dengan wawancara dan observasi.

Mendeskrepsikan upaya-upaya manajemen redaksi Harian Serambi Indonesia dalam menjaga loyalitas pembaca merupakan tujuan yang ingin diteliti pada penelitian ini. Hasil penelitian ini menyimpulkan upaya yang dilakukan harian serambi Indonesia meliputi ikut dalam program *organizent event*, menjaga mata rantai distribusi ketibaan surat kabar, mempertahankan harga, menjaga rasio antara berita dan iklan, mendesain halaman pertama tiap rubrik dengan desain warna dan didukung foto yang *eye catching*, dan melakukan sistem *cross media*.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian karya Rina Azvira adalah menggunakan teori yang sama dalam mengkaji manajemen media, yaitu teori fungsionalisme. Selain itu juga, fokus penelitiannya tertuju pada bidang redaksi. Perbedaan yang mendasar dari penelitian tersebut dengan penelitian penulis terletak pada jenis media yang diteliti. Portal berita online *www.lpmdinamika.coyang* diteliti penulis berbasis *website* (media online), sedangkan Harian Serambi Indonesia yang diteliti Rina Azvira berbasis media cetak.

D. Landasan Konseptual

Landasan konseptual berisi ulasan fenomena sosial yang diambil dari berbagai sumber yaitu buku-buku dan jurnal di internet. Landasan konsep diperlukan sebagai abstraksi tentang fenomena sosial yang dirumuskan melalui generalisasi dari sejumlah karakteristik peristiwa atau keadaan fenomena sosial tertentu. Manajemen redaksi juga menjadi sebuah acuan dalam menyampaikan informasi kepada publik dengan cepat, tepat, dan terstruktur, dengan adanya manajemen redaksi yang baik dan benar, pengelolaan media akan semakin baik dan berkembang.

Lembaga Pers Mahasiswa (LPM) Dinamika sebagai media kampus yang turut hadir memberikan informasi melalui pemberitaan seputar kampus UIN SU khususnya, sebagai alat penyambung informasi antara birokrasi dan mahasiswa dalam mengetahui isu-isu yang berkembang baik dilingkungan mahasiswa maupun rektorat. Sehingga informasi yang belum diketahui mahasiswa dapat tersampaikan dengan cepat, tepat, dan berimbang serta tanpa intervensi dari pihak manapun.

Hoeta (2002) menyebutkan bahwa, tugas bidang redaksi tentu mengisi surat kabar atau majalah dengan berita setiap terbit. Tentunya berita yang menarik dan bermanfaat buat para pembacanya. Sasaran objektif bidang redaksi adalah menyediakan setiap terbit naskah berita, naskah opini dan tata letak sesuai dengan tujuan yang ditetapkan dewan redaksi. Tingkatan manajemen keredaksian:

a) Pimpinan Redaksi

Merupakan manajemen tingkat atas yang bertugas merencanakan kegiatan dan strategi keredaksian secara umum dan mengarahkan jalannya proses redaksi.

b) *Middle* Manajemen

Manajemen tingkat menengah bertugas sebagai penghubung antara manajemen puncak dan manajemen lini pertama, misalnya wakil pimpinan redaksi atau redaktur pelaksana.

c) *Lower Manajemen*

Manajemen yang memimpin dan mengawasi tenaga-tenaga operasional. Manajemen ini disebut pula manajemen operasional. Umumnya para redaktur desk (bagian). Ada khusus straight news, video, features, foto dan opini.

Manajemen keredaksian dapat diartikan proses antar orang yang merupakan satu kesatuan yang efektif dalam sebuah organisasi media *online* untuk mencapai tujuan dan sasaran. Manajemen keredaksian adalah perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan terhadap pengadaan, pengembangan, kompensasi, integrasi dan pemilihan orang-orang dengan tujuan membantu mencapai tujuan organisasi, individu dan masyarakat.

Menurut pandangan Conrad C. Fink (1998: 136), manajemen redaksi untuk memproduksi materi pemberitaan yang berkualitas meliputi :

- i. *Research in the newsroom*, media terlebih dahulu memahami khalayak yang dapat dilakukan media dengan menganalisis keadaan geografis dan demografis pasar yang hendak dituju.
- ii. *Design research into news value*, media harus mengetahui pada bagian apa dan dimana yang disukai khalayak pembaca. Apakah pada bentuk fisik sebuah media atau hal-hal abstrak yang mendasarinya. Misalnya nilai kejujuran, religius dan nasionalisme.
- iii. *Planning in the newsroom*, hal ini menekankan pada *planning effective of human resources, planning journalistic tone and the drive for quality*. Dalam koridor ini aspek yang perlu diperhatikan adalah :

- a. *Planning checklist for quality*, yaitu sebagai daftar kerja dan elemen-elemen yang perlu diperhatikan pemimpin redaksi sebagai pemegang tertinggi dalam upaya menjamin kualitas jurnalisnya.
 - b. *Plan to follow readership*, yaitu kebutuhan informasi pembaca memiliki dinamika luar biasa, maka media harus mampu mengikuti dan menyediakannya.
 - c. *Plan showcase improvement*. *Showcase* adalah elemen penting pada tampilan surat kabar yang perlu diperhatikan agar dapat menampilkan kekuatan berita.
4. *How to manage the newsroom's resource*, media dapat mengelola empat elemen yakni, sumberdaya manusia, uang, sumber eksternal, dan *newshole*.
5. *Evaluating in the newsroom*, melakukan kontrol dan evaluasi untuk melihat keberhasilan rencana pengelolaan dan implementasinya. Aspek terpenting pada tahap ini adalah melihat proses dalam hasil kerja redaksi secara keseluruhan.

Tahrin dan Houtman (2016) menjabarkan bahwa, khusus untuk bagian redaksi, terdiri dari pemimpin redaksi, wakil pemimpin redaksi, redaktur pelaksana, redaktur, dan wartawan, baik wartawan tulis, maupun wartawan foto. Untuk wartawan, bisa reporter, koresponden, dan kontributor. Pengelolaan keredaksian, dipegang oleh seorang pemimpin redaksi yang dibantu oleh wakil pemimpin redaksi.

Pelaksanaan tugas sehari-hari pemimpin redaksi dipegang oleh redaktur pelaksana. Besar kecilnya media menentukan apakah sebuah media membutuhkan

wakil redakturpelaksana atau tidak. Tugas redaktur pelaksana dibantu oleh beberaparedaktur yang membidangi rubrik-rubrik yang ada di media tersebut atau desk-desk bidang liputan yang ada. Ujung tombak di lapangan, wartawanatau reporter. Terdiri dari dua macam, wartawan tulis dan wartawan foto.

iv. Jurnalistik

Menurut Makmur (2006), secara teknis, jurnalistik adalah kegiatan menyiapkan, mencari, mengumpulkan, mengolah, menyajikan dan menyebarkan berita melalui media berkala kepada khalayak seluas-luasnya dengan cepat.

Sedia (2010), menjelaskan bahwa jurnalistik memang merupakan suatu pengetahuan yang menyangkut pemberitaan seluk-beluk suatu kejadian, peristiwa, atau gagasan agar dapat dijangkau khalayak yang luas, anonim dan heterogen. Oleh karena itu, orang sering kali mengaitkan jurnalistik dengan pengetahuan tentang surat kabar, radio, televisi, film, dan juga media yang kian marak belakangan ini yaitu internet.

Sudiana (2000) dalam Nurliati (2001) yang dikutip oleh Vini Winarti Halim dalam skripsinya (2006:26), mendefinisikan media *online* sebagai media pemberitaan yang terbit secara *online* di internet.

Dari uraian-uraian dan penjelasan tentang media *online*, penulis dapat merujuk dan mendefinisikan bahwa media *online* yaitu media yang terbit di dunia maya dengan bentuk yang sederhana dan tidak terbatas pada ruang dan waktu, sehingga masyarakat dapat mengaksesnya kapan saja dan dimana saja sejauh ada jaringan

yang menghubungkan orang tersebut dengan internet. Bersifat *real time*, *actual* dan dapat diakses/baca/dilihat oleh siapa pun.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), jurnalistik diartikan sebagai kegiatan untuk menyiapkan, mengedit, dan menulis untuk surat kabar, majalah, atau berkala lainnya. Sementara dalam Ensiklopedia Indonesia, jurnalistik adalah bidang profesi yang megusahakanpenyajian informasi tentang kejadian dan atau kehidupan sehari-hari (pada hakikatnya dalam bentuk penerangan, penfsiran, dan pengkajian) secara berkala, dengan menggunakan sarana-sarana penerbitan yang ada.

Onong (2006), mengemukakan secara sederhana jurnalistik dapat didefenisikan sebagai teknis mengelola berita mulai dari mendapatkan bahan sampai kepada menyebarkanluaskannya kepada masyarakat.

v. Media Online

Asep (2013), menjelaskan bahwa, media *online* disebut juga *cybermedia* (media siber), internet media (media internet), dan *newmedia* (media baru) dapat diartikan sebagai media yang tersaji secara *online* di situs internet. Media *online* bisa dikatakan sebagai “generasi ketiga” setelah media cetak sepertikoran, tabloid, majalah, buku dan media elektronik seperti radio, televisi dan film/video.

Sedangkan pendapat Vini Winarti Halim (2006: 27) mengenai media *online* yaitu:

Media *online* yaitu website/situs yang difungsikan sebagai media komunikasi elektronik yang tidak terikat ruang dan waktu dengan tujuan untuk memberikan informasi aktual yang dapat diakses oleh publik secara *in real time*.

Rulli (2013),menjabarkan bahwa, banyak penyebutan yang bisa disematkan untuk media siber dalam literatur akademis, misalnya media *online*, digital media, media virtual, *e-media*, media baru, dan lain sebagainya. Penyebutan ini merujuk pada karakteristik maupun hal teknis seperti teknologi itu sendiri. Namun, pada intinya penyebutan ini memiliki muara yang sama, yakni merujuk pada perangkat media baik itu perangkat keras (*hardware*) maupun perangkat lunak (*software*).

Secara sederhana, definisi media *online* (*cybermedia*) adalah media atau saluran informasi berbasis telekomunikasi dan multimedia (komputer dan internet). Termasuk dalam kategori media *online* adalah portal, website (situs *web*, termasuk *blog*), radio *online*, TV *online*, dan surat elektronik. Berbeda dengan media cetak, media *online*, memiliki beberapa keunggulan dan karakteristik. Karakter media *online* di antaranya adalah kecepatan penyajian, *realtime*, interaktif, dan diperkaya dengan *link* pada informasi serupa.

Pedoman Pemberitaan Media Siber (PPMS) yang dikeluarkan Dewan Pers mengartikan media siber sebagai “segala bentuk media yang menggunakan wahana internet dan melaksanakan kegiatan jurnalistik, serta memenuhi persyaratan Undang-Undang Pers dan Standar Perusahaan Pers yang ditetapkan Dewan Pers.”

Foust (2009) dalam Ramadhani (2017: 9), menjelaskan ada beberapa keuntungan dari kehadiran jurnalisme online, antara lain :

1) *AudiencesControl* adalah dimana *audiens* tidak hanya diposisikan sebagai pembaca berita. Audiens mempunyai kontrol yang besar terhadap informasi yang diterima. Mereka lebih aktif dalam menelusuri suatu informasi yang diterimanya. Sehingga audiens dalam media online lebih disebut user.

2) *Non-linearity* adalah salah satu atribut unik dalam internet, yakni informasi bergerak efektif dalam bentuk tidak linier alias independen. Dalam satu topik berita, user dengan bebas memilih berita-berita yang menurutnya menarik dan ingin dibaca. Dalam sebuah berita yang ada dalam media online, sebuah berita atau informasi memiliki suatu keterkaitan satu sama lain dengan berita atau informasi lainnya. Hal ini yang biasa kita kenal dengan, berita terkait.

3) *Storage and Retrieval* adalah berita yang telah diterbitkan secara otomatis akan tersimpan di internet dan bisa diakses kembali. Jadi, tinggal menggunakan mesin pencari, kita akan dengan mudah mencari informasi yang diinginkan.

4) *Unlimited Space* adalah bagaimana dalam media online tidak ada batasan tentang halaman. Maksudnya adalah media online berbeda dengan media cetak pada umumnya. Jika dalam media cetak penyampaian informasi dibatasi oleh halaman, maka dalam media online informasi yang disampaikan akan secara detail karena tidak ada batasan halaman.

5) *Immediacy* adalah tentang aktualisasi sebuah berita. Maksudnya audiens tidak harus menunggu hingga esok hari tentang sebuah kejadian atau peristiwa yang terjadi pada hari ini.

6).*Multimedia Capability* adalah bagaimana internet memungkinkan sebuah media online menampilkan informasi dalam beberapa format seperti tulisan, gambar, ilustrasi, animasi, suara, dan video. Sehingga audiens menjadi lebih tertarik untuk membaca berita melalui media online.

7).*Interactivity and User-Generated Content* adalah bagaimana audiens satu dengan audiens lainnya bisa terlibat aktif dalam satu berita yang diterbitkan. Maksudnya adalah internet akan membuat user memiliki partisipasi audiens yang lebih besar atau yang 10 biasa disebut interaktivitas. Dengan adanya forum, boks komentar, blog, hingga citizen journalism, para user bisa terlibat aktif dalam memperoleh dan mengolah informasi.

Dari penjelasan diatas dapat kita lihat bagaimana media online ini memiliki beberapa kelebihan dibandingkan media-media konvensional yang ada. Sehingga pada akhirnya di era digital pada saat ini seorang jurnalis online dituntut untuk lebih proaktif dalam penyampaian sebuah berita atau informasi atas suatu peristiwa yang terjadi. Hal ini dikarenakan dalam media online, audiens tidak hanya bertindak sebagai seorang pembaca atau pendengar, melainkan audiens juga dapat bertindak sebagai citizen journalism.

Media siber memiliki karakter khusus sehingga memerlukan pedoman agar pengelolaannya dapat dilaksanakan secara profesional, memenuhi fungsi, hak, dan kewajibannya sesuai Undang-Undang Nomor 40 Tahun 1999 tentang Pers dan Kode Etik Jurnalistik. Untuk itu Dewan Pers bersama organisasi pers, pengelola media siber, dan masyarakat menyusun Pedoman Pemberitaan Media Siber sebagai berikut:

a. Ruang Lingkup

1. Media Siber adalah segala bentuk media yang menggunakan wahanainternet dan melaksanakan kegiatan jurnalistik, serta memenuhi persyaratan Undang-Undang Pers dan Standar Perusahaan Pers yang ditetapkan Dewan Pers.
2. Isi Buatan Pengguna (*User Generated Content*) adalah segala isi yang dibuat dan atau dipublikasikan oleh pengguna media siber, antara lain, artikel, gambar, komentar, suara, video dan berbagai bentuk unggahan yang melekat pada media siber, seperti blog, forum, komentar pembaca atau pemirsa, dan bentuk lain.

b. Verifikasi dan Keberimbangan Berita

1. Pada prinsipnya setiap berita harus melalui verifikasi.
2. Berita yang dapat merugikan pihak lain memerlukan verifikasi pada berita yang sama untuk memenuhi prinsip akurasi dan keberimbangan.
3. Ketentuan dalam butir (a) di atas dikecualikan, dengan syarat:
 - i) Berita benar-benar mengandung kepentingan publik yang bersifat mendesak.
 - ii) Sumber berita yang pertama adalah sumber yang jelas disebutkan identitasnya, kredibel dan kompeten.
 - iii) Subyek berita yang harus dikonfirmasi tidak diketahui keberadaannya dan atau tidak dapat diwawancarai.
 - iv) Media memberikan penjelasan kepada pembaca bahwa berita tersebut masih memerlukan verifikasi lebih lanjut yang diupayakan

dalam waktu secepatnya. Penjelasan dimuat pada bagian akhir dari berita yang sama, di dalam kurung dan menggunakan huruf miring.

v) Setelah memuat berita sesuai dengan butir (c), media wajib meneruskan upaya verifikasi, dan setelah verifikasi didapatkan, hasil verifikasi dicantumkan pada berita pemutakhiran (update) dengan tautan pada berita yang belum terverifikasi.

c. Isi Buatan Pengguna (*User Generated Content*)

1. Media siber wajib mencantumkan syarat dan ketentuan mengenai Isi Buatan Pengguna yang tidak bertentangan dengan Undang-Undang No. 40 tahun 1999 tentang Pers dan Kode Etik Jurnalistik, yang ditempatkan secara terang dan jelas.
2. Media siber mewajibkan setiap pengguna untuk melakukan registrasi keanggotaan dan melakukan proses log-in terlebih dahulu untuk dapat mempublikasikan semua bentuk Isi Buatan Pengguna. Ketentuan mengenai log-in akan diatur lebih lanjut.
3. Dalam registrasi tersebut, media siber mewajibkan pengguna memberi persetujuan tertulis bahwa Isi Buatan Pengguna yang dipublikasikan:
 - a. Tidak memuat isi bohong, fitnah, sadis dan cabul,
 - b. Tidak memuat isi yang mengandung prasangkadan kebencian terkait dengan suku, agama, ras, dan antargolongan (SARA), serta menganjurkan tindakan kekerasan.

- c. Tidak memuat isi diskriminatif atas dasar perbedaan jenis kelamin dan bahasa, serta tidak merendahkan martabat orang lemah, miskin, sakit, cacat jiwa, atau cacat jasmani.
- d. Media siber memiliki kewenangan mutlak untuk mengedit atau menghapus isi buatan pengguna yang bertentangan dengan butir (c)
- e. Media siber wajib menyediakan mekanisme pengaduan Isi Buatan Pengguna yang dinilai melanggar ketentuan pada butir (c). Mekanisme tersebut harus disediakan di tempat yang dengan mudah dapat diakses pengguna.
- f. Media siber wajib menyunting, menghapus, dan melakukan tindakan koreksi setiap Isi Buatan Pengguna yang dilaporkan dan melanggar ketentuan butir (c), sesegera mungkin secara proporsional selambat-lambatnya 2 x 24 jam setelah pengaduan diterima.
- g. Media siber yang telah memenuhi ketentuan pada butir (a), (b), (c), dan (f) tidak dibebani tanggung jawab atas masalah yang ditimbulkan akibat pemuatan isi yang melanggar ketentuan pada butir (c).
- h. Media siber bertanggung jawab atas Isi Buatan Pengguna yang dilaporkan bila tidak mengambil tindakan koreksi setelah batas waktu sebagaimana tersebut pada butir (f).

d. Ralat, Koreksi, dan Hak Jawab

- i. Ralat, koreksi, dan hak jawab mengacu pada Undang-Undang Pers, Kode Etik Jurnalistik, dan Pedoman Hak Jawab yang ditetapkan Dewan Pers.
- ii. Ralat, koreksi dan atau hak jawab wajib ditautkan pada berita yang diralat, dikoreksi atau yang diberi hak jawab.
- iii. Di setiap berita ralat, koreksi, dan hak jawab wajib dicantumkan waktu pemuatan ralat, koreksi, dan atau hak jawab tersebut.
- iv. Bila suatu berita media siber tertentu disebarluaskan media siber lain, maka :
 - 1) Tanggung jawab media siber pembuat berita terbatas pada berita yang dipublikasikan di media siber tersebut atau media siber yang berada di bawah otoritas teknisnya.
 - 2) Koreksi berita yang dilakukan oleh sebuah media siber, juga harus dilakukan oleh media siber lain yang mengutip berita dari media siber yang dikoreksi itu.
 - 3) Media yang menyebarkan berita dari sebuah media siber dan tidak melakukan koreksi atas berita sesuai yang dilakukan oleh media siber pemilik dan atau pembuat berita tersebut, bertanggung jawab penuh atas semua akibat hukum dari berita yang tidak dikoreksinya itu.

- v. Sesuia dengan Undang-Undang Pers, media siber yang tidak melayani hak jawab dapat dijatuhi sanksi hukum pidana denda paling banyak Rp.500.000.000 (Lima ratus juta rupiah).

e. Pencabutan Berita

- i. Berita yang sudah dipublikasikan tidak dapat dicabut karena alasan penyensoran dari pihak luar redaksi, kecuali terkait masalah SARA, kesusilaan, masa depan anak, pengalaman traumatik korban atau berdasarkan pertimbangan khusus lain yang ditetapkan Dewan Pers.
- ii. Media Media siber lain wajib mengikuti pencabutan kutipan berita dari media asal yang telah dicabut.
- iii. Pencabutan berita wajib disertai dengan alasan pencabutan dan diumumkan kepada publik.

f. Iklan

- i. Media Media siber wajib membedakan dengan tegas antara produk berita dan iklan
- ii. Setiap berita/artikel/isi yang merupakan iklan dan atau isi berbayar wajib mencantumkan keterangan 'advertorial', 'iklan', 'ads', 'sponsored', atau kata lain yang menjelaskan bahwa berita/artikel/isi tersebut adalah iklan.

g. Hak Cipta

Media siber wajib menghormati hak cipta sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku.

h. Pencantuman Pedoman

Media siber wajib mencantumkan Pedoman Pemberitaan Media Siber ini di medianya secara terang dan jelas.

i. Sengketa

Penilaian akhir atas sengketa mengenai pelaksanaan Pedoman Pemberitaan Media Siber ini diselesaikan oleh Dewan Pers.

3. Ketentuan dalam butir (a) di atas dikecualikan, dengan syarat:

i) Berita benar-benar mengandung kepentingan publik yang bersifat mendesak.

ii) Sumber berita yang pertama adalah sumber yang jelas disebutkan identitasnya, kredibel dan kompeten.

iii) Subyek berita yang harus dikonfirmasi tidak diketahui keberadaannya dan atau tidak dapat diwawancarai.

iv) Media memberikan penjelasan kepada pembaca bahwa berita tersebut masih memerlukan verifikasi lebih lanjut yang diupayakan dalam waktu secepatnya. Penjelasan dimuat pada bagian akhir dari berita yang sama, di dalam kurung dan menggunakan huruf miring.

v. Setelah memuat berita sesuai dengan butir (c), media wajib meneruskan upaya verifikasi, dan setelah verifikasi didapatkan, hasil

verifikasi dicantumkan pada berita pemutakhiran (update) dengan tautan pada berita yang belum terverifikasi.

1. Media siber wajib mencantumkan syarat dan ketentuan mengenai Isi Buatan Pengguna yang tidak bertentangan dengan Undang-Undang No. 40 tahun 1999 tentang Pers dan Kode Etik Jurnalistik, yang ditempatkan secara terang dan jelas.
2. Media siber mewajibkan setiap pengguna untuk melakukan registrasi keanggotaan dan melakukan proses log-in terlebih dahulu untuk dapat mempublikasikan semua bentuk Isi Buatan Pengguna. Ketentuan mengenai log-in akan diatur lebih lanjut.
3. Dalam registrasi tersebut, media siber mewajibkan pengguna memberi persetujuan tertulis bahwa Isi Buatan Pengguna yang dipublikasikan:
 - a. Tidak memuat isi bohong, fitnah, sadis dan cabul,
 - b. Tidak memuat isi yang mengandung prasangkadan kebencian terkait dengan suku, agama, ras, dan antargolongan (SARA),serta menganjurkan tindakan kekerasan.
 - c. Tidak memuat isi diskriminatif atas dasar perbedaan jenis kelamin dan bahasa, serta tidak merendahkan martabat orang lemah, miskin, sakit, cacat jiwa, atau cacat jasmani.
 - d. Media siber memiliki kewenangan mutlak untuk mengedit atau menghapus isi buatan pengguna yang bertentangan dengan butir (c)
 - e. Media siber wajib menyediakan mekanisme pengaduan Isi Buatan Pengguna yang dinilai melanggar ketentuan pada butir (c).

Mekanisme tersebut harus disediakan di tempat yang dengan mudah dapat diakses pengguna.

- f. Media siber wajib menyunting, menghapus, dan melakukan tindakan koreksi setiap Isi Buatan Pengguna yang dilaporkan dan melanggar ketentuan butir (c), sesegera mungkin secara proporsional selambat-lambatnya 2 x 24 jam setelah pengaduan diterima.
- g. Media siber yang telah memenuhi ketentuan pada butir (a), (b), (c), dan (f) tidak dibebani tanggung jawab atas masalah yang ditimbulkan akibat pemuatan isi yang melanggar ketentuan pada butir (c).
- h. Media siber bertanggung jawab atas Isi Buatan Pengguna yang dilaporkan bila tidak mengambil tindakan koreksi setelah batas waktu sebagaimana tersebut pada butir (f).

viii. Kebutuhan Informasi

Wilson (2000) menjelaskan bahwa, rasa ingin tau seseorang timbul karena ia ingin selalu berusaha menambah pengetahuannya. Dalam kajian mengenai perilaku informasi, informasi merupakan kebutuhan bagi setiap manusia untuk menjawab situasi ketidakpastian yang dihadapinya. Kebutuhan akan informasi sangat dirasakan ketika seseorang, di dalam dirinya, merasakan suatu kesenjangan (*gap*) mengenai informasi, yang harus dipenuhi dan dipuaskan.

Terdapat empat jenis kebutuhan informasi menurut Guha (dalam Syaffril, 2004), yakni :

- a) *Current need approach*, yaitu pendekatan pada kebutuhan penggunaan informasi yang sifatnya mutakhir. Pengguna berinteraksi dengan sistem informasi melalui cara yang sangat umum dalam meningkatkan pengetahuannya. Jenis pendekatan ini perlu ada interaksi yang sifatnya konstan antara pengguna dan sistem informasi.
- b) *Everyday need approach*, yaitu pendekatan terhadap kebutuhan pengguna yang sifatnya spesifik dan cepat. Informasi yang dibutuhkan pengguna merupakan informasi yang rutin dihadapi oleh pengguna.
- c) *Exhaustic need approach*, yaitu pendekatan terhadap kebutuhan pengguna akan informasi yang mendalam, pengguna informasi mempunyai ketergantungan yang tinggi pada informasi yang dibutuhkan relevan, spesifik dan lengkap.
- d) *Catching up need approach*, yaitu pendekatan terhadap pengguna akan informasi yang ringkas, tetapi juga lengkap khususnya mengenai perkembangan terakhir suatu subjek.

Ketika seseorang merasa sadar akan kebutuhan informasinya tersebut, dalam diri seseorang akan mengembangkan suatu perilaku informasi. Perilaku informasi mengacu kepada bagaimana seseorang memenuhi dan memuaskan kebutuhan informasinya tersebut. Setiap individu maupun suatu kelompok akan memiliki kebutuhan informasi yang berbeda-beda, dan dengan kebutuhan informasi yang berbeda tersebut, tiap individu maupun kelompok akan memiliki perilaku informasi yang berbeda pula.

ix. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan permasalahan dan konsep yang telah ada peneliti uraikan diatas, maka peneliti membuat kerangka pemikiran. Kerangka pemikiran akan menjelaskan arah penelitian secara keseluruhan. Kerangka ini menjadi menjadi pemahaman mendasar bagi peneliti sebagai pondasi untuk mendukung pemikiran selanjutnya. Adapun bentuk kerangka pemikiran yang dirancang oleh peneliti sebagai berikut:

Media Online
www.lpmdinamika.co
Teori Fungsionalisme 1. <i>Planing</i> 2. <i>Organizing</i> 3. <i>Command</i> 4. <i>Coordinating</i> 5. <i>Controlling</i>
Manajemen Redaksi Indikator : 1. <i>Research in the newsroom</i> 2. <i>Design research into news value</i> 3. <i>Planning in the newsroom</i> 4. <i>How to manage the newsroom's resource</i> 5. <i>Evaluating in the newsroom</i>
Kebutuhan informasi : Indikator : 1. <i>Current need approach</i> 2. <i>Everyday need approach</i> 3. <i>Exhaustic need approach</i> 4. <i>Catching up need approach</i>

Tabel 1. Sumber data: dikembangkan oleh peneliti, 2019

Media online merupakan media atau saluran informasi berbasis telekomunikasi dan internet. Situs *www.lpmdinamika.co* merupakan salah satu portal berita yang diakses melalui internet. Pengelolaan manajemennya, redaksi *www.lpmdinamika.co* dapat diteliti melalui teori fungsionalisme, yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), memerintah, (*commanding*), pengkoordinasian (*coordinating*), dan mengawasi (*controlling*).

Manajemen redaksi yang berkualitas harus meliputi, *research in the newsroom* yaitu media terlebih dahulu memahami khalayak, *design research into news value* yaitu media harus mengetahui pada bagian apa dan dimana yang disukai khalayak pembaca, *planning in the newsroom* yaitu hal ini menekankan rapat proyeksi yang dilakukan kepada wartawan. *how to manage the newsroom's resource* yaitu media dapat mengelola sumber daya manusia. *evaluating in the newsroom* yaitu melakukan kontrol dan evaluasi untuk melihat keberhasilan rencana pengelolaan dan implementasinya (Fink, 1998:136).

Kebutuhan informasi yang harus diketahui media dalam pemetaan penyebaran informasi meliputi 4 hal yaitu, *current need approach*, yaitu pendekatan pada kebutuhan penggunaan informasi yang sifatnya mutakhir, *everyday need approach*, yaitu pendekatan terhadap kebutuhan pengguna yang sifatnya spesifik dan cepat, *exhaustic need approach*, yaitu pendekatan terhadap kebutuhan pengguna akan informasi yang mendalam, *catching up need approach*, yaitu pendekatan terhadap pengguna akan informasi yang ringkas (Guha dalam Syaffril, 2004).

Dari bagan diatas, bisa dijelaskan bahwa fokus penelitian ini terletak pada kelima proses manajemen media yang terjadi dalam manajemen redaksi pada berita LPM Dinamika dalam memenuhi kebutuhan informasi kampus.bagi mahasiswa UIN SU.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif, menurut Williams (1995) dalam Moleong (2007:5) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah, dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah. Penelitian kualitatif bertujuan memperoleh gambaran seutuhnya mengenai suatu hal menurut pandangan manusia yang diteliti. Penelitian kualitatif berhubungan dengan ide, persepsi, pendapat atau kepercayaan orang yang diteliti dan kesemuanya tidak dapat diukur dengan angka.

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah deskriptif, yaitu penelitian yang memberikan gambaran secara cermat mengenai individu atau kelompok tertentu tentang keadaan dan gejala yang terjadi (Koentjraningrat, 1993:89). Selanjutnya dengan kata lain peneliti akan memberikan secara cermat tentang manajemen redaksi portal berita *online* www.lpmdinamika.co.id dalam memenuhi kebutuhan informasi kampus bagi mahasiswa UIN SU, sebagaimana penelitian ini memperoleh pemaparan yang objektif khususnya untuk meninjau lebih jauh mengenai manajemen redaksi portal berita *online* www.lpmdinamika.co.id dalam memenuhi kebutuhan informasi kampus bagi mahasiswa UIN SU.

B. Lokasi Penelitian dan Jadwal Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Ruangan Unit Kegiatan Khusus (UKK) Lembaga Pers Mahasiswa (LPM) Dinamika UIN SU yang berada di Gedung UKK/UKM UIN SU, Lantai 1, Ruang 04. Penentuan lokasi ini didasarkan pada kegiatan manajemen redaksi portal *online* www.lpmdinamika.co sebagian besar dilakukan di tempat ini.

1. Jadwal Penelitian

Untuk kelancaran penelitian ini, maka peneliti membuat jadwal penelitian. Jadwal Penelitian berfungsi sebagai acuan dan panduan rentang waktu penelitian dilakukan. Adapun jadwal penelitian dapat dilihat pada tabel berikut ini:

	Maret 2018	Maret 2018	Maret 2018	April 2018	Mei 2019	Juni 2019	Juli- Agustus 2019	November 2019
Konsultasi Judul								
Penulisan Proposal								
Seminar Proposal								
Penelitian Lapangan								
Penulisan Laporan Penelitian								
Sidang Skripsi								

Tabel 2. Sumber data : dikembangkan oleh peneliti, 2019

2. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian menurut Idrus (2009:93), adalah individu, benda atau organisme yang dijadikan sumber informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian. Oleh sebab itu, subjek dalam penelitian ini adalah seluruh jajaran redaksi portal *onlinewww.lpmdinamika.co*.

b. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah variabel penelitian, yaitu sesuatu yang merupakan inti dari problematika penelitian (Arikunto,2007:29), sehingga objek dalam penelitian ini adalah manajemen redaksi media*online*.

c. Informan Penelitian

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersifat subjektif, subjek penelitiannya dikenal dengan informan. Menurut Moleong (2007), informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi suatu situasi dan kondisi latar penelitian. Seorang informan adalah sumber data yang dibutuhkan oleh peneliti dalam sebuah penelitian.

Pemilihan informan pada penelitian ini didasarkan pada beberapa kriteria atau disebut juga dengan *purposive*. *Purposive* mencakup orang-orang yang diseleksi atas dasar kriteria-kriteria tertentu yang dibuat peneliti berdasarkan tujuan riset. Sedangkan orang-orang dalam populasi yang tidak sesuai dengan

kriteria tersebut tidak dijadikan sampel (Kriyantono, 2008:156). Adapun kriteria informan dalam penelitian ini adalah :

- a. Mahasiswa UIN SU yang masih aktif menjadi anggota di Lembaga Pers Mahasiswa (LPM) Dinamika selama lebih dari 1 tahun berdasarkan SK rektor tentang Anggota kepengurusan UKK/UKM UIN SU tahun 2019.
- b. Anggota Lembaga Pers Mahasiswa (LPM)Dinamika yang terlibat langsung dengan bidangredaksi.

NO	Nama	Jabatan
1	Syafrita	Pemimpin Redaksi
2	Muhammad Ibrahim	Redaktur Pelaksana
3	Ayu Wulandari Hasibuan	Redaktur Online
4	Sika Ramayani Damanik	Reporter

Tabel 3. Sumber data: Dikembangkan oleh peneliti, 2019

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menjadi sangat penting dalam sebuah penelitian. Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data (Kriyantono, 2008:93). Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode wawancara semisktruktur serta observasi non partisipatif.

a. Wawancara

Wawancara adalah percakapan antara periset dan dengan seseorang dengan harapan mendapatkan informasi, dan orang tersebut diasumsikan mempunyai informasi penting tentang suatu objek (Berger, 2000 dalam Kriyantono, 2008 : 98). Wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data pada pendekatan kualitatif. Dalam penelitian ini, jenis wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah wawancara semistruktur.

Menurut Kriyantono (2008:98), wawancara semistruktur adalah jenis wawancara dimana pewawancara biasa mempunyai daftar pertanyaan secara bebas dan terkait dengan permasalahan penelitian agar mendapatkan informasi yang lebih lengkap. Walaupun dalam penelitian ini mempunyai pedoman wawancara, peneliti menyesuaikan wawancara dengan situasi yang ada pada informan. Hal ini penting dilakukan karena untuk menjaga hubungan baik antara peneliti dan informan.

b. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian, dan data penelitian tersebut dapat diamati oleh peneliti (Indranata, 2008:126). Observasi atau dapat dikatakan sebagai teknik pengamatan memiliki tujuan utama yaitu untuk mengamati tingkah laku manusia sebagai peristiwa aktual, yang memungkinkan kita memandang tingkah laku sebagai proses yang berhubungan dengan penelitian (Black,2001:288).

Teknik ini dapat dilakukan secara terlibat langsung (partisipatif) atau non partisipatif. Dalam penelitian ini, penelitian melakukan pengamatan secara tidak langsung (non partisipatif) dengan hanya mengamati para informan yang berasal dari bagian manajerial redaksi *www.lpmdinamika.co*. Observasi tidak langsung merupakan jenis pengamatan yang tidak melibatkan peneliti sepenuhnya sebagai pemeran serta, namun tetap bisa melaksanakan proses observasi (Idrus, 2009:103).

D. Teknik Analisis Data

Dari keseluruhan data yang diperoleh baik dari penelitian dari wawancara dengan anggota redaksi *www.lpmdinamika.co*, observasi nonpartisipasi, maupun studi dokumentasi dapat dianalisis dengan cara menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Analisis data adalah sebagai proses pengorganisasian dan perurutan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan dan dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data (Moleong, 2000 dalam Kriyantono, 2008:165).

Data yang berhasil dikumpulkan pada saat penelitian dianalisis melalui suatu teknik analisis data kualitatif yaitu menggunakan teknik analisis data kualitatif model Miles dan Huberman (dalam Emzir, 2010:129) yang terdiri dari tiga macam kegiatan yaitu :

a. Reduksi Data

Merupakan proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi dan pentransformasian data mentah menjadi suatu bentuk tulisan yang akan di

analisis. Data mentah tersebut terdiri dari catatan peneliti, rekaman suara wawancara dan observasi yang diperoleh peneliti di lapangan yang digabungkan dalam bentuk tulisan untuk dianalisis, kemudian data tersebut dicantumkan pada hasil penelitian.

b. Penyajian Data

Setelah data diformat berdasarkan instrumen pengumpulan data dan telah dibentuk dalam bentuk tulisan (*script*), selanjutnya adalah melakukan penyajian (*display*) data, yaitu mengolah data setengah jadi yang sudah seragam dalam bentuk tulisan dan telah menjadi informasi dalam bentuk kalimat yang disusun secara logis dan sistematis sehingga mudah dipahami. Sajian data ini mengacu pada rumusan masalah yang dijadikan sebagai pernyataan penelitian sehingga yang tersaji adalah deskripsi mengenai kondisi yang menceritakan dan menunjukkan permasalahan yang ada.

c. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan atau verifikasi merupakan tahap akhir dalam penentuan penilaian terhadap data yang telah ditemukan, dibahas dan kemudian dianalisis untuk disajikan menjadi sebuah kesimpulan penelitian.

E. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Menurut Moleong (2008: 326-332) agar hasil penelitian bisa dipertanggung jawabkan maka diperlukan untuk melakukan pengecekan data. Hal ini dilakukan agar memastikan apakah data yang disajikan valid atau tidak valid,

maka diperlukan teknik keabsahan data/kevalidan data yang telah ada. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik Tringulasi.

Menurut Sugiyono (2003: 330) tringulasi teknik sebagai teknik pengumpulan data bersifat menggabungkan data dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga macam teknik trigulasi, yaitu:

- a. Trigulasi Teknik menurut Sugiyono (2013: 330) trigulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber data yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, serta dokumentasi untuk sumber data secara serempak.
- b. Trigulasi Sumber menurut Sugioyono (2013: 330) trigulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara kepada informan sebagai sumber untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda.
- c. Tringulasi Metode adalah penggunaan sejumlah metode pengumpulan data dalam suatu penelitian. Tringulasi Metode diperlukan karena setiap metode pengumpulan data memiliki kelemahan dan keunggulan sendiri, dengan memadukan sedikitnya tiga metode, misalnya pengamatan berperanserta, wawancara mendalam, dan penelusuran dokumen, maka satu dan lain metode akan saling menutup kelemahan sehingga tangkapan atas realitas sosial menjadi lebih terpercaya.

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan

1. Temuan Umum Objek Penelitian

Dalam bab ini, penulis akan memaparkan gambaran singkat mengenai objek dan subjek penelitian organisasi pers mahasiswa kampus yang membidangi kejournalistikan dan kepenulisan, dalam hal ini adalah Lembaga Pers Mahasiswa (LPM) Dinamika UIN SU. Selain itu, penulis juga menghadirkan gambaran singkat mengenai peran lembaga pers mahasiswa dalam memenuhi kebutuhan informasi kampus..

2. Gambaran Umum Lembaga Pers Mahasiswa Dinamika UIN SU

Lembaga Pers Mahasiswa (LPM) Dinamika UIN SU adalah Unit Kegiatan Khusus (UKK) yang bergerak dibidang kejournalistikan dan kepenulisan. Terbentuk pada 16 Oktober 1993 yang dirintis oleh abangda Dr. H.Ali Murthado, M. Hum, beserta rekan seperjuangannya.

Membawa Makna Meraih Cita merupakan slogan LPM Dinamika UIN SU. Awalnya bernama Tabloid Dinamika, namun setelah mendapat undangan ke Jakarta untuk membentuk pers mahasiswa barulah berubah nama menjadi Lembaga Pers Mahasiswa yang pada saat itu dipimpin oleh satu oleh ketua yang disebut Pimpinan Redaksi.

Seiring berjalannya waktu LPM Dinamika terus berbenah dan mengembangkan sayap sehingga terobosan baruterus dilakukan dengan

penambahan divisi, saat ini LPM Dinamika berjumlah 4 divisi yaitu divisi redaksi, divisi desain grafis, divisi litbang, dan divisi perusahaan. Tiap-tiap divisi mempunyai pimpinan dan program kerja untuk menunjang kerja jurnalistik diorganisasi. Hingga saat ini LPM Dinamika UIN SU sudah banyak mendapatkan penghargaan baik tingkat regional maupun nasional. Sebagai pusat informasi seputar kampus LPM Dinamika terus memberikan informasi yang berimbang dan menghibur kepada seluruh masyarakat kampus UIN SU dan Indonesia.

3. Gambaran Umum Redaksi *www.lpmdinamika.co*

Portal berita *www.lpmdinamika.co* yang dinaungi oleh Unit Kegiatan Khusus (UKK) LPM Dinamika UIN SU merupakan salah satu media pemberitaan yang mengklasifikasikan peliputannya pada ranah isu mahasiswa yang berdiri pada 16 Oktober 1993. Situs *www.lpmdinamika.co* menyediakan beberapa rubrik pemberitaan seperti Kampus Kita, Indonesia Kita, Arus Sastra, Serba-Serbi, Buletin, Ruang Lensa, dan Dinamika TV. Sekretariat redaksi portal *www.lpmdinamika.co* berada di Gedung UKK/UKM UIN SU lantai 1 No. 4.

Saat ini anggota redaksi portal berita *www.lpmdinamika.co* berjumlah 39 orang. Berikut ini anggota divisi redaksi *www.lpmdinamika.co* :

Pemimpin Redaksi	: Syafrita.
Sekretaris Redaksi	: Audry Uyuni
Redaktur Pelaksana	: Muhammad Ibrahim.
Redaktur Online	: Ayu Wulandari Hasibuan.

Redaktur Foto	: Putri Chairunnisa.
Redaktur Bahasa	: Iin Prasetyo.
Reporter Senior	: Annisa Rizwani, Siska Ramayani Damanik, Siti Aisa, Devi Junita Sari.
Reporter Junior	: M. Rio Fani, Karmila Sinaga, Risma Dona Srg, Asep M. Sobirin, Yolanda Anjelita Nst, Sri Julia Ningsih, M. Alviridho Prayoga, Sofi Adwar, Amita, Mileni Nur Fitria, Nilamaida, Ninda Azzahratunnisa.
Fotografer dan Videografer	: Hafiz Hasan Noor, Istiqomah Kaloko, Jihan Fikriyah, Taufik Syahputra, Rizki Ananda, M. Hafiz, Al-Hafizh M. Hamdan, Rafifa Luqyana, Nur Fadhilah Kawakib
Editor	: Isma Hidayati, Shofiatul Husna Lubis, Rizki Audina, Maya Rizki, Ade Suryanti, Atika Andayani, Rindiani, Cut Syamsidar, Nurul Liza.

Portal online *www.lpmdinamika.co* yang merupakan salah satu produk dari UKKLPM Dinamika yang memiliki *tagline*: “Membawa Makna Meraih Cita”. LPM Dinamika sendiri merupakan salah satu Pers Mahasiswa yang ada di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UIN SU) sejak 16 Oktober 1993.

4. Peran Lembaga Pers Mahasiswa dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi

Kebutuhan akan informasi telah menjadi hal yang mendasar bagi manusia. Di era digital sekarang, bahkan masyarakat dituntut untuk mengikuti perkembangan informasi sebagai acuan dalam bertindak. Oleh sebab itu pula, manusia tidak bisa lepas dari media sebagai penyalur informasi, hiburan, kontrol sosial dan sebagainya.

Portal berita *www.lpmdinamika.co* yang dinaungi oleh Unit Kegiatan Khusus (UKK) LPM Dinamika UIN Sumatera Utara merupakan salah satu media pemberitaan yang mengklasifikasikan peliputannya pada ranah isu mahasiswa, baik internal maupun eksternal. Isu-isu yang diberitakan oleh portal berita *www.lpmdinamika.com* merupakan peristiwa yang hangat terjadi pada lingkup mahasiswa.

Berita yang disajikan juga beragam, mulai *Straight News*, *Feature*, *Indepth Reporting* dan juga liputan dalam bentuk Video, yaitu Dinamika TV. Sebagai produk jurnalistik, Lembaga pers mahasiswa diperlukan sebagai penyambung aspirasi mahasiswa kepada rektorat berbagai informasi diberitakan dengan cepat dan berimbang, sehingga dapat diketahui oleh mahasiswa dengan cepat.

Selain itu juga lembaga pers mahasiswa juga mempunyai himpunan dengan nama Perhimpunan Pers Mahasiswa Indonesia (PPMI). *Persma.org* memberi ruang bagi pegiat persma untuk berdiskusi soal wacana jurnalisme, dialektika persma, epistemologi PPMI sebagai wadah menggalang kekuatan, dinamika isu kota dan

nasional. Atas dasar tuntutan kebutuhan semua awak persma untuk berdiskusi, merawat jaringan, mendistribusi informasi-dalam satu basis data dalam jaringan (*daring*), Persma.org lahir sebagai usaha untuk memenuhi kebutuhan itu. Media ini akan terus disesuaikan, dan dikembangkan sesuai kebutuhan semua elemen pers mahasiswa, dan tentunya publik.

Media PPMI Nasional ini akhirnya diberi nama WWW.PERSMA.ORG, dengan bertagline “jejaring pers mahasiswa indonesia”. Nama “persma” pada alamat situs dipakai agar tak terjadi eksklusifitas nama PPMI di kalangan pegiat *pers* mahasiswa di Indonesia. Mengingat, ada beberapa pegiat pers mahasiswa di beragam kota yang belum menjadi anggota PPMI.

Tagline media ini mengambil intisari dari perjalanan PPMI sebagai wadah berkumpul dan dialektika pers mahasiswa selama beberapa lapis zaman. PPMI mengada karena pertemuan elemen pers mahasiswa dari beragam disiplin keilmuan, ruang, dan kultur yang beragam. Pertemuan ini membentuk satu simpul, atau jaringan yang saling bersinergi dengan tujuan belajar dan mengembangkan hasil produksi sumber daya pers mahasiswa, serta produk jurnalistik yang disajikan kepada publik.

Keberadaan persma.org dengan *tagline* “jejaring pers mahasiswa indonesia” ini nantinya tentu menjadi suatu penegasan mengapa perlu ada simpul jaringan pers mahasiswa. Agar ia terus berkembang dan dirawat di tiap generasi mendatang. Persma.org lahir atas kebutuhan seluruh awak pers mahasiswa yang terbatas jarak, waktu, dan tempat untuk bertemu dan saling berinteraksi. Akhirnya

ada empat ruang yang diharapkan bisa jadi benang merah untuk mengatasi segala keterbatasan itu. Di antaranya: Ruang Pengawasan Isu, Ruang Diskusi, Sindikasi Berita Pers Mahasiwa, Pusat Sirkulasi Data PPML.

5. Temuan Khusus Objek Penelitian

Dalam penulisan hasil penelitian, peneliti memaparkan berbagai temuan berupa fakta yang telah direduksi secara cermat dan sistematis, serta bukan hanya kesan karangan biasa atau hasil manipulasi dari peneliti. Untuk membuktikan orisinalitas dari data yang telah disajikan, peneliti melampirkan surat keterangan telah melaksanakan penelitian yang dikeluarkan langsung oleh pihak redaksi *www.lpmdinamika.co* selama proses penelitian berlangsung. Berikut ini beberapa hal yang perlu peneliti jelaskan dalam hasil penelitian, yaitu:

a. Perencanaan (*Planning*)

Tahap perencanaan memberikan sasaran bagi organisasi dan menetapkan prosedur terbaik untuk mencapai sasaran tersebut. Dengan cara menetapkan tujuan, aturan, dan menyusun rencana dan sebagainya. Perencanaan portal berita online *www.lpmdinamika.co* diawali dengan rapat biasa disebut musyawarah sub divisi (*musudiv*) di hari selasa sore untuk memberi gambaran tentang isu di minggu depan. Musyawarah Sub Divisi dimulai pada pukul 16.00 sore. Biasanya yang memimpin rapat proyeksi adalah redaktur pelaksana atau redaktur online dengan menyusun dan menyesuaikan berbagai konteks yang terjadi serta

memenuhi beberapa undangan dari pihak eksternal, sehingga mencapai berita-berita yang aktual dan sesuai kebutuhan pembaca.

“Proses perencanaan liputan dilakukan dengan beberapa rapat berbeda tergantung jenis berita dan isu yang akan diliput. Biasa dalam menentukan berita apa yang akan diliput nantinya, ada rapat sesama reporter, sering disebut musyawarah sub divisi. Disitu dibahas semua isu yang sedang berkembang dan hangat dikampus untuk dijadikan berita oleh para reporter. Selain itu, juga ada musyawarah divisi, dimana semua kru redaksi menyampaikan isu-isu penting yang akan diangkat menjadi berita. Lebih jauh, untuk liputan majalah dan tabloid, kita mengadakan proyeksi untuk seluruh kru LPM Dinamika, tidak hanya dari redaksi saja”. (Syafrita – Pemimpin Redaksi. Medan 16 Juli 2019).

Sebelum dan pada saat rapat proyeksi, hal-hal yang perlu diperhatikan saat menyusun rencana peliputan yang sesuai dengan konteks, juga harus mempertimbangkan apakah liputan itu menarik dan adanya gagasan atau informasi kepada pembaca. Hal ini dijelaskan oleh Muhammad Ibrahim selaku Redaktur Pelaksana.

“Mekanisme pelaksanaan rapat redaksi ikuti oleh setiap reporter yang terdaftar aktif sebagai kru redaksi LPM Dinamika, termasuk pengurus di divisi redaksi, Rapat ini dipimpin oleh pemimpin redaksi di lakukan untuk merencanakan pembahasan tema, rubrik, beserta isu meliputi liputan khusus dan liputan utama, serta sisipan lainnya, yang akan diangkat sebagai bahan liputan yang sedang digarap. Isu yang diangkat biasanya tidak terlalu jauh dari persoalan kampus dan mahasiswa. Akan tetapi isu yang dibahas seringkali berkembang menjadi persoalan terkini yang ada di daerah tanpa meninggalkan hubungannya dengan kampus itu sendiri. Pembahasan isu yang sering dilakukan biasanya menyentuh hampir seluruh lini permasalahan kampus, mulai dari politik, sosial, budaya, hingga gaya hidup mahasiswa itu sendiri. Kini tidak hanya berfokus pada tulisan produk LPM Dinamika juga hadir dalam tampilan audio visual (Dinamika TV) untuk memudahkan pembaca”. (Muhammad Ibrahim – Redaktur Pelaksana, Medan, 16 Juli 2019).

Pembahasan isu seputar kampus UIN SU menjadi hal pokok pada rapat redaksi. Hal ini disampaikan oleh Ayu Wulandari Hasibuan selaku redaktur online.

“Proses perencanaan dilaksanakan secara rutin disetiap minggunya, dalam satu minggu kita mengambil satu hari terkhusus untuk sebagai rapat yang dinamakan rapat musyawarah sub divisi, para reporter dikumpulkan dan diajak berdiskusi tentang apa yang akan dibahas selama seminggu kedepan. Berkaitan dengan isu-isu kampus dan apa saja yg pantas diliput sehingga minat pembaca lebih banyak”.(Ayu Wulandari Hasibuan – Redaktur Online, Medan, 16 Juli 2019).

Reporter portal berita online *www.lpmdinamika.co* juga dituntut untuk memberikan isu-isu terbaru seputar kampus untuk menjadi bahan liputan ke depan, Hal ini disampaikan langsung oleh Siska Ramayani Damanik, selaku reporter senior.

“Mekanisme rapat musyawarah sub divisi (musudiv) adalah dengan mengumpulkan isu yang sedang ada dan sedang hangat – hangatnya di perbincangkan oleh warga kampus. Tiap-tiap reporter memberikan isu-isu yang mereka dapat dirapat, sehingga dapat dicatat dan diliput perkembangannya.” (Siska Ramayani Damanik – Reporter Senior, Medan, 16 Juli 2019).

Hasil observasi peneliti pada Rabu, 17 Juli 2019 memperlihatkan bahwa rapat proyeksi dimulai pada jam 15.45 WIB. Keterlambatan rapat karena anggota redaksi yang masih belum banyak hadir. Rapat proyeksi dipimpin langsung oleh pemimpin redaksi dengan menanyakan kinerja masing-masing sub divisi, setelah itu baru menanyakan isu-isu yang akan diliput selama seminggu kedepan kepada reporter yang menghadiri rapat musyawarah redaksi. Selanjutnya isu tersebut dituliskan oleh sekretaris redaksi.

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengoorganisasian seluruh kegiatan peliputan oleh kru divisi redaksi *www.lpmdinamika.codi* kepalai oleh pemimpin redaksi yang dibantu oleh beberapa redaktur. Hal ini disampaikan oleh Syafrita sebagai pemimpin redaksi.

“Redaksi dipimpin oleh seorang pemimpin redaksi yang bertugas untuk menentukan seluruh keputusan terkait redaksi, intinya orang yang bertanggung jawab atas semua produk jurnalistik yang dihasilkan oleh LPM Dinamika UIN SU. Kemudian ia dibawahi oleh sekretaris redaksi, kemudian redaktur pelaksana sebagai perpanjangan tangan pemimpin redaksi dengan redaktur lainnya hingga sampai kepada reporter yang bertugas juga melakukan rapat mingguan bersama reporter. Kemudian untuk bagian pengeditan berita online maupun cetak (majalah, tabloid, dan buletin) diurus oleh editor. Pemimpin redaksi menugaskan beberapa redaktur yang terdiri dari redaktur foto yang bertugas sebagai pengedit berita foto dan video. Juga untuk memudahkan redaksi, kini anggota redaksi juga di bagi dalam beberapa jobdesk yang meliputi tanggung jawab liputan video seperti Dinamika TV dan liputan foto seperti rubrik Ruang Lensa dengan fotografer dan reporter tersendiri yang telah dibagi dalam tugasnya masing-masing.” (Syafrita – Pemimpin Redaksi, Medan, 16 Juli 2019).

Penugasan liputan diberikan kepada setiap reporter oleh redaktur online maupun redaktur pelaksana pada saat rapat redaksi dengan menunjuk langsung reporternya maupun dengan mengikuti jadwal liputan yang telah disusun oleh redaktur. Hal ini disampaikan oleh Siska Ramayani Damanik selaku Reporter Senior.

“Penugasan peliputan yang telah diberikan biasanya ditunjuk langsung, atau juga mengikuti jadwal yang telah ditentukan. Itu semua disampaikan pada saat musyawarah divisi (mudiv), terkadang juga kami membahas didalam musudiv antar sesama reporter.” (Siska Ramayani Damanik – Reporter Senior, Medan, 16 Juli 2019).

Pada pengorganisasian ini walaupun reporter dan fotografer sudah diberi tanggungjawab untuk peliputan, juga ada hal-hal yang tiba-tiba berubah. Hal ini dikarenakan karena reporter dan fotografer yang ditugaskan berhalangan melakukan peliputan, maka akan ada pelimpahan tanggungjawab kepada reporter dan fotografer lainnya. Hal ini diungkapkan oleh Muhammad Ibrahim selaku redaktur pelaksana redaksi *www.lpmdinamika.co* :

“Biasanya ada reporter yang telah ditugaskan namun tidak bisa melakukan peliputan ada halangan, maka reporter tersebut harus melaporkan itu kepada redaktur online atau redaktur pelaksana agar diganti dengan reporter dan fotografer yang lain. Begitu juga dengan liputan video Dinamika TV.”(Muhammad Ibrahim - Redaktur Pelaksana, Medan, 16Juli 2019).

Pemantauan isu liputan di lapangan oleh reporter, biasanya juga dilakukan oleh redaktur pelaksana atau redaktur online, namun para redaktur ini tidak terjun langsung ke lapangan bersama reporter. Hal ini disampaikan oleh Ayu Wulandari Hasibuan selaku redaktur *online* portal berita *www.lpmdinamika.co*:

“Redaktur pelaksana dan redaktur online, tetap mengawasi reporter dilapangan selama seminggu kedepannya, namun redaktur tidak ikut meliput ke lapangan bersama reporter dan fotografer. Sehingga adanya tindak lanjutan dari reporter apabila ditemukan masalah dilapangan, misalnya susah menjumpai narasumber. Jadi, redaktur bisa langsung tau permasalahan liputan.” (Ayu Wulandari Hasibuan – Redaktur Online, Medan, 16 Juli 2019).

Dari hasil observasi penulis pada Rabu, 17 Juli 2019, tahap pengorganisasian cenderung langsung dilakukan oleh pemimpin redaksi, dalam

memberikan arahan kepada reporter. Arahan tersebut berupa isu-isu yang akan diliput dan jadwal peliputan serta *deadline* liputan.

c. Perintah (*Commanding*)

Tahap perintah meliputi memberikan tugas-tugas yang sesuai dengan apa yang telah direncanakan sebelumnya. Untuk hal ini redaksi portal berita *www.lpmdinamika.co* memberikan tugas liputan ataupun berita yang perlu *follow up* kepada reporter langsung saat musyawarah divisi redaksi, diluar dari jadwal yang sudah ditentukan oleh redaktur online. Pemberian tugas ini merupakan tanggung jawab pemimpin redaksi dan redaktur pelaksana. Hal ini disampaikan oleh pemimpin redaksi Syafrita.

“Setiap reporter senior diwajibkan melakukan peliputan minimal lima kali dalam sebulan, sedangkan reporter junior melakukan peliputan minimal delapan kali dalam sebulan. Terlepas dari pembahasan liputan khusus, ataupun tugas lainnya yang dibebankan pada setiap reporter. Sehingga sebenarnya untuk jumlah maksimal berita tidak dibatasi.” (Syafrita – Pemimpin Redaksi, Medan, 16 Juli 2019).

Tahap perintah juga bukan hanya memberikan isu liputan kepada reporter, melainkan juga *deadline* agar berita tidak melenceng dan tepat waktu. Karena ada beberapa berita yang harus disegerakan terbit. Hal ini disampaikan langsung oleh Muhammad Ibrahim selaku redaktur pelaksana.

“Isu yang telah dibahas dan layak untuk diliput kemudian reporter dan fotografer yang telah dijadwalkan melakukan peliputan dengan

narasumber yang akan ditemui, dengan menetapkan *deadline* pengumpulan berita. (Muhammad Ibrahim – Redaktur Pelaksana, Medan, 16 Juli 2019).

Dalam hal memberikan tugas-tugas kepada reporter dan fotografer yang sesuai dengan rencana pada saat musyawarah divisi redaksi, biasanya ada satu tugas yang diberikan oleh Redaktur Pelaksana kepada reporter dan fotografer. Hal ini diungkapkan oleh reporter, Siska Ramayani Damanik.

“Dari musyawarah divisi redaksi itu ada penugasan. Dalam seminggu bisa tiga atau empat berita yang ditugaskan kepada setiap reporter diluar jadwal yang telah ditentukan.” (Siska Ramayani Damanik – Reporter Senior, Medan, 16 Juli 2019).

Dalam proses pengorganisasian peliputan, juga ada ganjaran yang diberikan jika tidak melengkapi jumlah liputan pemberitan. Hal ini dipaparkan oleh Ayu Wulandari Hasibuan selaku redaktur online portal berita *www.lpmdinamika.co*

“Bagi reporter yang tidak memenuhi jumlah liputan yang telah ditentukan oleh redaktur online selama satu bulan, maka reporter tersebut wajib melunaskan hutang liputannya satu bulan ke depan, selanjutnya harus menjumpai pimred atau redaktur pelaksana untuk menanyakan isu yang harus diliput.” (Ayu Wulandari Hasibuan – Redaktur Online, Medan, 16 Juli 2019).

Dari hasil observasi peneliti pada Rabu, 17 Juli 2019, tahap perintah dalam peliputan maupun eksekusi pengeditan dilakukan dengan *laptop*. Pemimpin redaksi atau para redaktur dalam memberikan perintah melalui pesan singkat maupun telepon langsung reporter dan fotografer terkait.

d. Pengkoordinasian (*Coordinating*)

Tahap koordinasi mencakup hal menaruh, mempengaruhi, memotivasi kru untuk menjalankan tugas pokok dan tanggungjawabnya masing-masing. Pengkoordinasian portal redaksi *www.lpmdinamika.co* dilakukan oleh pemimpin redaksi, redaktur pelaksana, dan redaktur online. Hal ini disampaikan oleh Siska Ramayani Damanik sebagai Reporter Senior.

“Pemimpin redaksi, Redaktur pelaksana, dan Redaktur online menjadi *leader* yang akan mengkoordinir para reporter sesuai dengan tugas yang sudah ditetapkan saat musyawarah divisi redaksi.” (Siska Ramayani Damanik – Reporter Senior, Medan, 16 Juli 2019).

Pengkoordinasian yang dilakukan oleh pemimpin redaksi adalah ketika tugas telah dibagikan, maka selanjutnya memantau kembali konteks atau isu-isu yang telah dibagikan penugasan kepada reporter dan fotografer. Setelah pemimpin redaksi memantau dan memastikan tugas yang telah diberikan, maka redaktur pelaksana serta redaktur online juga ikut memantau tentang pemberitaan. Hal ini dijelaskan Syafrita selaku Pemimpin Redaksi.

“Pengawasan secara langsung dilakukan oleh pemimpin redaksi pada pemberitaan yang terdapat di portal berita *online www.lpmdinamika.co*. Pemred melakukan pengecekan berkala terhadap berita postingan yang terbit diweb dan menegur langsung setiap kesalahan atau kekeliruan apabila didapati terhadap reporter yang menulis berita tersebut. Lebih lanjut apabila terdapat masalah serius dapat disampaikan di dalam musyawarah divisi redaksi atau rapat umum lembaga seperti musyawarah wajib (mujib) mingguan.” (Syafrita – Pemimpin Redaksi, Medan, 16 Juli 2019).

Untuk koordinasi yang dilakukan oleh redaktur *online*, lebih kepada jadwal *deadline*. Hal ini dijelaskan oleh Ayu Wulandari Hasibuan selaku redaktur *online*.

“Sejauh ini, koordinasi tidak dilakukan hanya di hari *deadline* saja, melainkan himbauan mengenai *deadline* berita yang dilakukan di hari sebelum batas waktu penentuan pengiriman, apabila reporter memberitahukan hambatan terkait keterlambatan pengiriman berita beserta alasan yang dapat diterima sebelum atau pada saat hari pengiriman, maka reporter masih diberi kesempatan perpanjangan waktu perampungan berita. Sebaliknya, bila reporter telat dalam mengirim berita, maka berita tersebut tidak akan naik ke web, melainkan hanya ditempel di mading terlambat, itulah hukuman bagi reporter yang melewati *deadline* yang telah ditentukan dan disepakati.” (Ayu Wulandari Hasibuan – Redaktur *Online*, Medan, 16 Juli 2019).

Hasil liputan lapangan oleh reporter paling lambat diterima oleh redaktur *online* satu kali sepuluh jam setelah peliputan berita. Hal ini dijelaskan oleh Ayu Wulandari Hasibuan selaku redaktur *online* www.lpmdinamika.co

“Berita diterima sesuai dengan *deadline* yg ditetapkan pada musyawarah divisi (mudiv). Setelah peliputan berita harus dikirim dengan tenggang waktu satu kali sepuluh jam, atau bila reporter liputan pukul 10:00 WIB, maka liputannya harus dikirim sekira pukul 20:00 WIB. Kalau reporter telat ngirim berita dengan alasan yang tidak jelas, maka berita tersebut tidak akan diposting ke web, melainkan ditempel pada mading terlambat. Postingan dilakukan pertamakali masuk ke web, kemudian di-*share* ke media sosial seperti WhatsApp, Facebook, Twitter, dan Instagram. ” (Muhammad Ibrahim – Redaktur Pelaksana, Medan, 16 Juli 2019).

Dari hasil observasi peneliti pada Rabu, 16 Juli 2019, tahap Koordinasi cenderung dilakukan langsung oleh pemimpin redaksi dan redaktur *online* dalam peliputan. Pemimpin redaksi dan redaktur *online* secara berkala menyampaikan pesan singkat kepada reporter yang bersangkutan terkait *deadline* pemberitaan.

e. Pengendalian (*Controlling*)

Tahap pengendalian, pemimpin redaksi harus memastikan bahwa tindakan anggota organisasi membawa organisasi ke arah tujuan yang telah ditetapkan, melalui pengendalian, pelaksanaan tugas, menyeleksi berita, mengevaluasi pemberitaan dan menjalankan rencana kedepan agar proses pemberitaan lebih baik. Hal ini disampaikan oleh Siska Ramayani Damanik selaku reporter senior.

“Evaluasi dilakukan saat musyawarah divisi redaksi sebelum membahas isu satu minggu kedepan.”(Siska Ramayani Damanik – Reporter Senior, Medan, 16 Juli 2019).

Pengendalian yang dilakukan redaksi *www.lpmdinamika.co* dilakukan pada saat musyawarah divisi redaksi. Pemimpin redaksi mengevaluasi pemberitaan selama seminggu kebelakang yang sudah diterbitkan, menanyakan isu yang tidak diliput kepada reporter yang bersangkutan serta memberikan alasan tentang berita yang tidak diterbitkan oleh pihak redaksi karena alasan tertentu.

“Evaluasi terhadap pemberitaan reporter berbeda menurut tingkatannya juga, mereka yang masih berstatus reporter senior sering kali dievaluasi berita yang ditulis. Sedang untuk reporter senior itu sendiri biasanya akan dilakukan langsung oleh redaktur bahasa (editor) yang bertanggung jawab.”(Syafrita – Pemimpin Redaksi, Medan, 16 Juli 2019).

Dari hasil evaluasi pemberitaan tersebut, biasanya menghasilkan isu yang menarik untuk dibuat survei. Hal ini diungkapkan oleh Ayu Wulandari Hasibuan selaku redaktur *onlinewww.lpmdinamika.co*.

“Dari berita yang diliput reporter akan muncul hal menarik untuk disurvei, dicari datanya kemudian diolah lalu dibuat infografisnya agar hasil survey lebih menarik dan lebih enak dilihat, contohnya seperti berita tentang Kuliah Kerja Nyata (KKN), atau berita seputar penerimaan mahasiswa baru” (Ayu Wulandari Hasibuan – Redaktur *Online*, Medan, 16Juli 2019).

Walaupun dirasa penting, namun evaluasi pemberitaan juga tidak konsisten terlaksana. Hal ini disampaikan oleh Muhammad Ibrahim selaku Redaktur Pelaksana.

“Evaluasi pemberitaan ada, tapi tidak rutin. Evaluasi dilakukan apabila isi pemberitaan yang ditulis oleh reporter dan telah melalui tahap editing masih dinilai tidak mumpuni dan bermasalah, kemudian naik ke web dan menuai kontroversi pemberitaan yang berulang dalam kurun waktu berdekatan. Sedangkan evaluasi reporter dilakukan dengan menilai tulisan hasil liputan berita yang dikirimkan sesuai dengan pembahasan isu yang diinginkan.” (Muhammad Ibrahim – Redaktur Pelaksana, Medan, 16 Juli 2019).

Dari hasil observasi peneliti pada Rabu, 16Juli 2019, tahap evaluasi terhadap pemberitaan tidak rutin dilakukan dan langsung melakukan musyawarah divisi redaksi. Sehingga fokus diskusi hanya tentang isu yang akan diliput seminggu ke depan.

f. Kendala Manajemen Redaksi Portal Berita *www.lpmdinamika.co*

Walaupun telah dibentuk prosedur sedemikian rupa untuk manajemen redaksi, namun tetap ada juga hal-hal yang membuat manajemen redaksi portal berita *onlinewww.lpmdinamika.co* tidak berjalan dengan semestinya. Berbagai kendala juga turut mewarnai manajemen redaksi media *online*.

Pada tahap perencanaan, kendala terdapat pada reporter yang tidak hadir pada saat musyawarah divisi. Hal ini dijelaskan oleh Syafrita sebagai Pemimpin Redaksi.

“Kalau kendala di proses perencanaan sendiri, yaitu musyawarah divisi redaksi, biasanya ada beberapa reporter yang tidak hadir. Memang bisa memberikan tugas peliputan melalui *chat group* di aplikasi WhatsApp, namun terkadang isu tersebut butuh dijelaskan secara detil dan langsung kepada reporternya. Ada juga reporter yang hadir rapat namun tidak ada satupun isu yang dibawakan, sehingga dalam satu minggu itu kekurangan isu dan hanya mengandalkan peristiwa yang terjadi di kemudian hari.” (Syafrita – Pemimpin Redaksi, Medan, 16 Juli 2019).

Pada tahap pengorganisasian, kendalanya terdapat pada pelimpahan tanggung jawab. Hal ini diungkapkan oleh Muhammad Ibrahim selaku redaktur pelaksana.

“Tahap pengorganisasian biasanya terkendala saat reporter yang ditugaskan melakukan peliputan tidak bisa meliput, biasanya karena ada jam masuk kuliah, namun reporter tersebut tidak melaporkan kepada saya atau pimpinan redaksi maupun redaktur *online*, sehingga tahap pengorganisasian tidak bisa dilakukan dengan baik.” (Muhammad Ibrahim – Redaktur Pelaksana, Medan 16 Juli 2019).

Kemudian pada tahap perintah, kendala paling krusial adalah reporter yang tidak memahami isu yang diliput. Pewarta sama sekali tidak mengetahui apa-apa tentang peristiwa tersebut maupun narasumber yang harus diwawancarai. Hal ini diungkapkan oleh Syafrita selaku Pemimpin Redaksi.

“Biasanya sewaktu memberikan tugas kepada reporter untuk melakukan peliputan, reporter tersebut tidak memahami sama sekali hal-hal dasar tentang isu tersebut sehingga reporter tersebut tidak tahu harus menanyakan apa kepada narasumber. Biasanya ini terjadi pada reporter junior.” (Syafrita – Pemimpin Redaksi, Medan, 16 Juli 2019).

Pada tahap pengkoordinasian, kendalanya ada di *deadline*. Banyak berita yang dikirim ke email redaksi setelah jadwal *deadline*, bahkan beritanya ada yang sudah lewat waktu yang seharusnya diterbitkan. Hal ini diungkapkan oleh Ayu Wulandari Hasibuan selaku redaktur *online*.

“Walapun sudah dingatkan untuk liputan, terkadang baru saat malam dikirim oleh reporter, yang seharusnya bisa dikirim segera setelah peliputan, bahkan juga ada sampe hari esok baru dikirim yang dimana berita itu sudah basi. Begitu juga dengan video Dinamika TV yang harus diedit dan di-*posting* di hari itu juga namun terkadang besok harinya baru di-*publish*.”(Ayu Wulandari Hasibuan – Redaktur, *Online*, Medan, 16 Juli 2019).

Pada tahap pengendalian, yang lebih umum dilakukan pada saat sebelum musyawarah divisi redaksi dilakukan, kendalanya adalah reporter yang bersangkutan tidak berhadir. Hal ini diungkapkan oleh Syafrita selaku pemimpin redaksi.

“Ketika hendak mengevaluasi berita yang butuh waktu lama dikirim ke email redaksi, reporter yang tersebut tidak berhadir. Sehingga sulit memberikan solusi yang tepat secara langsung. Dan terkadang walaupun sudah diberi teguran tentang lambatnya pengiriman berita, reporter masih juga melakukakn hal tersebut dengan berbagai alasan.”(Syafrita - Pemimpin Redaksi, Medan, 16 Juli 2019).

B. Pembahasan

Sam Abede Pareno (2005: p, 145) mendefinisikan manajemen redaksional adalah penerapan fungsi-fungsi manajemen yang dilakukan oleh bidang redaksi melalui tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan. Dalam pengelolaan materi pemberitaan yang mencakup proses peliputan, penulisan sampai dengan *editing* (penyuntingan).

Dalam pembahasan hasil penelitian, peneliti mendiskusikan hasil temuan lapangan dengan dengan teori dan kerangka konseptual yang digunakan sehingga menjawab makna sebenarnya dari tema penelitian. Sebuah media tentunya ingin menjaga capaian terbaiknya di mata khalayak akan penyajian informasi yang baik, berimbang serta objektif.

Untuk mencapai target tersebut sebuah media harus menerapkan manajemen yang baik, yang mana penerapannya dengan cara pengaktualisasian fungsi-fungsi manajemen pada redaksi. Menurut Henry Fayoll dalam Priyono (2007), dalam manajemen terutama dalam kegiatannya dapat dipecahkan secara fungsional dalam 5 fungsi proses manajerial, yaitu adanya perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), memerintah (*commanding*), pengkoordinasian (*coordinating*), serta pengendalian (*controlling*).

Manajemen redaksi portal berita www.lpmdinamika.co merupakan salah satu manajemen redaksi yang menunjukkan aktualitas berita pada mahasiswa UIN SU. Redaksi www.lpmdinamika.co telah membagi beberapa jenis pemberitaan sesuai kebutuhan khalayak, yaitu tulisan bagi yang suka membaca, video bagi

khalayak yang ingin menonton berita serta infografis bagi pembaca yang tertarik pada data.

Perencanaan redaksi media *onlinewww.lpmdinamika.co* dimulai dari rapat musyawarah divisi (mudiv) pada hari Rabu sore, yang dipimpin oleh pemimpin redaksi ataupun redaktur pelaksana dalam mengembangkan ide-ide liputan, menyusun agenda isu-isu yang kontekstual. Pada musyawarah divisi redaksi semua anggota redaksi harus menghadiri rapat dan memberikan isu liputan.

Pengorganisasian yang dilakukan redaksi *www.lpmdinamika.co* yaitu jauh hari ketika reporter mulai meliput dimana ada pembagian tugas reporter sesuai *job desk* yang telah ditentukan oleh pemimpin redaksi.

Perintah yaitu arahan yang berikan oleh pimred ataupun redaktur pelaksana dan redaktur online setelah diskusi pada rapat proyeksi dengan reporter untuk melakukan peliputan dilapangan. Jika ada berita yang tiba-tiba, koordinasi yang dilakukan redaktur pelaksana melalui telpon, pesan singkat. Rata-rata penugasan kepada reporter berdasarkan agenda rapat yaitu satu 1-2 tugas liputan perminggu sesuai jadwal *deadline*.

Pengkoordinasian pada redaksi *www.lpmdinamika.co* dilakukan oleh Pemimpin Redaksi, redakturpelaksana dan redaktur online, seperti menjaga ketepatan waktu *deadline*. Pemimpin Redaksi dan redpel saling berkoordinasi untuk ide-ide saat reporter menanyakan masalah liputan yang ada kendalanya di lapangan. Dalam hal ini dilakukan media *www.lpmdinamika.co* yang berbasis *online* agar beritanya bisa diterbitkan di *website* secepat mungkin.

Pengendalian yang dilakukan redaksi *www.lpmdinamika.co* dengan melakukan rapat evaluasi mingguan di hari Rabu sore yang biasanya dipimpin oleh pemimpin redaksi ataupun redpel. Dalam rapat ini membahas tentang jumlah berita yang telah diterbitkan dalam seminggu, kemudian mengevaluasi berita yang telah basi. Dari evaluasi ini juga terkadang menghasilkan informasi yang cocok untuk disurvei untuk kemudian dibuat infografis.

Dalam manajemen redaksinya, *www.lpmdinamika.co* juga turut mengalami kendala. Kendala-kendala tersebut menjadi penghambat bagi redaksi dalam menghasilkan pemberitaan.

Kendala dalam perencanaan redaksi media *onlinewww.lpmdinamika.co* terdapat pada tidak berhadirnya para reporter pada saat musyawarah divisi redaksi, sehingga isu-isu kurang terkumpul dengan baik. Menurut Teori Fungsionalisme, dalam perencanaan seorang pemimpin harus mengevaluasi semua rencana alternatif sebelum mengambil keputusan serta melihat apakah rencana tersebut sesuai digunakan untuk mencapai target. (Fayoll dalam Priyono, 2007).

Menurut penelitian Arista Rizqunal Ula (2015) yang menjelaskan bahwasanya fungsi perencanaan dari sebuah media *online* harus mengedepankan visi dan misi yang diusung oleh media *online* tersebut. Hal ini menjadi penting dikarenakan dikarenakan sebuah media *online* yang ada harus bisa mempertahankan eksistensinya ditengah-tengah persaingan media-media *online* yang ada.

Dalam pengorganisasian, kendalanya berupa pembagian *job desk* yang tumpang tindih antara satu reporter dengan reporter lain. Menurut Teori Fungsionalisme, pengorganisasian dapat dilakukan dengan cara menentukan tugas apa yang harus dikerjakan, bagaimana tugas itu dikelompokkan, siapa yang bertanggungjawab atas tugas tersebut, serta pada tingkatan mana keputusan harus diambil (Fayoll dalam Priyono, 2007).

Dalam penerapan fungsi manajemen dari portal berita *online* www.lpmdinamika.co.id ini sudah sesuai dengan penerapan fungsi pengorganisasian yang normatif. Hal ini sejalan dengan penelitian Nurruzzaman, dkk (2014) yang dimana menjelaskan bahwa tahap pengorganisasian dalam manajemen redaksional adalah penyusunan struktur organisasi dan pembagian tugas pekerjaan serta penempatan orang berikut jabatannya dalam organisasi.

Dalam tahapan perintah, kendala manajemennya berupa tidak terlaksananya tugas peliputan yang di arahkan redol atau redpel kepada reporter dengan berbagai alasan. Alasan yang paling umum adalah reporter harus masuk jam kuliah. Kendala lainnya berupa reporter yang kurang paham tentang isu yang ingin diliput. Menurut Teori Fungsionalisme, perintah merupakan arahan kepada anggota agar dapat melaksanakan pekerjaan sesuai dengan bidangnya masing-masing serta dengan ketentuan yang telah ditetapkan (Fayoll dalam Priyono, 2007).

Menurut Morissan (2008), fungsi perintah atau pengarahan ada empat komponen antara lain; (1) Motivasi, semakin tinggi tingkat kepuasan reporter

memberikan kontribusi terbaiknya untuk mencapai tujuan. (2) Komunikasi, komunikasi adalah cara yang digunakan pimpinan agar anggota mengetahui tujuan yang akan dicapai organisasinya. (3) Kepemimpinan, kepemimpinan merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk memengaruhi orang lain agar bekerja untuk mencapai tujuan. (4) Pelatihan, pelatihan dalam satu organisasi biasanya diberikan kepada anggota yang baru lulus agar lebih menguasai teknik cara kerja dan visi misi media tersebut.

Kendala pada tahap pengkoordinasian berupa liputan yang terlambat dikirim oleh reporter, bahkan sampai keesokan harinya baru terkirim ke redaksi. Begitu juga dengan video Dinamika TV yang harus diedit dan di-*publish* di hari kejadian namun terkadang besok harinya baru dieksekusi. Menurut Teori Fungsionalisme, pengkoordinasian memastikan sumber-sumber daya dan kegiatan organisasi berlangsung secara harmonis dalam mencapai tujuannya, tanpa ada memicu masalah dalam menjalankan tugas-tugas yang telah dijalankan (Fayoll dalam Priyono, 2007).

Kendala pada tahap pengendalian di dalam manajemen redaksi www.lpmdinamika.co berupa kurangnya evaluasi yang dilakukan karena waktu mudiv yang terlambat. Seiring telah dilakukan evaluasi, reporter masih melakukan kesalahan yang sama. Menurut Teori Fungsionalisme, pengendalian ialah memantau rencana untuk membuktikan apakah rencana itu sudah dilaksanakan sebagaimana mestinya sehingga untuk masa akan datang dapat ditangani dengan baik (Fayoll dalam Priyono, 2007).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Fitria (2016), bahwa keberadaan pengawasan ini memegang peranan yang sangat berpengaruh dalam sebuah kajian manajemen, karena melalui pengawasan inilah sebuah organisasi atau perusahaan akan mendapatkan evaluasi mengenai setiap tindakan dan kebijakan yang diambil pada tahap sebelumnya.

Berdasarkan jenis kebutuhan informasi menurut Guha, www.lpmdinamika.co hanya memenuhi 3 dari 4 jenis kebutuhan informasi, berupa *Current need approach*, yaitu pendekatan pada kebutuhan penggunaan informasi yang memerlukan adanya interaksi yang sifatnya konstan antara pengguna dan sistem informasi, dalam hal ini www.lpmdinamika.com menggunakan *website* sebagai penyalur informasi.

Everyday need approach yang mengindikasikan kebutuhan yang sifatnya spesifik tentang isu kampus UIN SU, dan juga *Catching up need approach*, yaitu kebutuhan akan sesuatu yang ringkas dan lengkap. Sedangkan jenis kebutuhan berupa *Exhaustic need approach*, www.lpmdinamika.co belum memenuhinya dikarenakan informasi yang disampaikan kurang mendalam, hanya berita pendek berupa straight news.

Dengan demikian hasil temuan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sesuai dengan teori yang digunakan yaitu teori fungsionalisme yang dikemukakan oleh Henry Fayoll dalam Priyono (2007). Menurutnya keberhasilan suatu organisasi dapat terwujud apabila adanya metode manajemen yang tepat dan pemahaman prinsip-prinsip serta fungsional yang sesuai.

Terkait dengan pemenuhan informasi kepada mahasiswa UIN SU, manajemen redaksi *www.lpmdinamika.co* berusaha untuk tetap mengisi berita setiap harinya di *website*. Isi setiap harinya selalu menuntun kepada dua hal, yang pertama sesuai dengan konteks berita kampus dan kualitas berita disajikan agar sesuai dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan informasi kepada mahasiswa UIN SU, kemudian yang kedua adalah isinya harus menarik dan aktual agar menjadi perhatian pembaca saat diterbitkan.

Hubungan Penelitian dengan Ayat Al-Quran

Dalam ajaran agama islam diajarkan untuk tidak gegabah dalam menyebarkan sebuah informasi yang datang kepada kita. Sebaiknya periksa terlebih dahulu sebuah berita tersebut asal usulnya sehingga ketika sudah di share tidak merugikan orang banyak. Sekarang ini banyak kejadian yang kita lihat dari media massa bahwa penyebaran berita hoax (bohong) sangat banyak.

Akibatnya, asumsi yang dikemas melalui sebuah berita menyebabkan kerugian bagi pembaga juga bagi negara. Maka, dengan demikian sudah sepantasnya kita sebagai orang yang paham teknologi informasi sebaiknya bijak dalam hal menentukan berita mana yang layak dan mana yang tidak layak dibaca oleh pembaca serta tidak mengandung unsur berita bohong maupun palsu, maka chek end richek diperlukan dalam sebuah media sehingga berita yang dihasilkan bermutu.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهَالَةٍ فَتُصْحَبُوا عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ

"Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang fasik membawa suatu berita, maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu." (QS. Al-Hujuraat.49: 6).

Al-Qur'an memberi petunjuk bahwa berita yang perlu diperhatikan dan diselidiki adalah berita yang sifatnya penting. Adapun isu-isu ringan, omong kosong, dan berita yang tidak bermanfaat tidak perlu diselidiki, bahkan tidak perlu didengarkan karena hanya akan menyita waktu dan energi.

Dalam era informasi saat ini, mudah sekali orang percaya dan menyebarkan kabar berita yang tidak jelas asal dan sumbernya dari mana. Terkadang isinya tidak saja kabar yang belum tentu kebenarannya, tapi juga hadist-hadist lemah (dha'if) dan palsu (maudhu') banyak disebar dan malah diedit, dibuat-buat untuk menakut-nakuti orang banyak.

Tafsir Surah Al-Hujarat : 49 ayat 6

Para pakar Al-Quran telah berupaya menyingkap mutiara petunjuk Ilahi di balik ayat di atas melalui ragam pendekatan. Jika pendekatan gaya bahasa dan kosa kata sebagai *keyword* digunakan, di sana kita temukan beberapa kata kunci untuk mengantarkan kita kepada penghayatan pesan utama yang terkandung di dalamnya, sebagai berikut:

Pertama, untuk menjelaskan status penyebaran informasi atau kabar berita, ayat di atas menggunakan kata "jika" (وَإِذَا). Kata ini, biasa digunakan untuk

sesuatu yang diragukan atau jarang terjadi. Ini mengisyaratkan bahwa kedatangan seorang fasik kepada orang-orang beriman diragukan atau jarang terjadi. Hal itu disebabkan karena orang-orang fasik mengetahui bahwa kaum beriman tidak mudah dibohongi dan bahwa mereka akan meneliti kebenaran setiap informasi, sehingga orang fasik itu dapat dipermalukan dengan kebohongannya.

Kedua, untuk menjelaskan status produsen atau agen informasi dan kabar berita, ayat di atas menggunakan kata faasiq (فَاسِقٌ). Kata faasiq terambil dari kata fasaqa (فَسَقَ) yang biasa digunakan untuk melukiskan buah yang telah rusak atau terlalu matang sehingga terkelupas kulitnya. Seorang yang durhaka adalah orang yang keluar dari koridor agama, akibat melakukan dosa besar atau sering kali melakukan dosa kecil.

Ketiga, untuk menjelaskan kategori informasi dan kabar berita, ayat di atas menggunakan kata naba' (نَبَأٌ). Kata ini digunakan dalam arti berita penting. Berbeda dengan kata khabar (خَبْرٌ) yang berarti informasi dan berita secara umum, baik penting maupun tidak.

Keempat, untuk menjelaskan sikap yang seharusnya diambil orang beriman ketika mendapat suatu informasi, ayat di atas menggunakan kata tabayyun (تَبَيُّنًا). Dari sini terselip pesan perlunya orang beriman memilah informasi, apakah itu penting atau tidak. Begitu pula hendaknya memilah produsen atau agen informasi, apakah dapat dipercaya atau tidak. Makna kebalikannya, orang beriman tidak dituntut untuk menyelidiki kebenaran

informasi dari siapa pun yang tidak penting, karena jika demikian akan banyak energi dan waktu yang dihabiskan untuk hal-hal yang tidak penting.

Kelima, untuk menjelaskan status penerima informasi dan kabar berita serta dampak buruk yang ditimbulkan, ayat di atas menggunakan kata bi jahaalah (بِجَهَالَةٍ) dan fa tushbihuu ‘ala mam fa’altum naadimiin (فَتُصَبِّحُوا عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ). Kata bi jahaalah dapat berarti tidak mengetahui, dan dapat juga diartikan serupa dengan makna kejahilan, yakni perilaku seseorang yang kehilangan control dirinya sehingga melakukan hal-hal yang tidak wajar, baik atas dorongan nafsu, kepentingan sementara maupun kepicikan pandangan. Istilah ini juga digunakan dalam arti mengabaikan nilai-nilai ajaran Ilahi.

Sementara kata tushbihu (تُصَبِّحُوا) pada mulanya berarti masuk di waktu pagi. Kata itu kemudian diartikan menjadi. Kata ini mengisyaratkan bagaimana sikap seorang beriman di kala melakukan satu kesalahan. Mereka, oleh akhir ayat di atas, dilukiskan sebagai pihak yang akan segera menjadi orang-orang penuh penyesalan.

Beberapa kata kunci pada ayat di atas hendak mengantarkan kepada kita bahwa tabayyun merupakan salah satu dasar yang ditetapkan agama dalam kehidupan sosial sekaligus ia merupakan tuntunan yang sangat logis bagi penerimaan dan pengamalan suatu berita. Kehidupan manusia dan interaksinya haruslah didasarkan hal-hal yang diketahui dan jelas. Manusia sendiri tidak dapat menjangkau seluruh informasi, karena itu ia membutuhkan pihak lain.

Pihak lain itu ada yang jujur dan memiliki integritas sehingga hanya menyampaikan hal-hal yang benar, dan ada pula sebaliknya. Karena itu pula berita harus disaring, khawatir jangan sampai seseorang melangkah tidak dengan jelas atau dalam bahasa ayat di atas bi jahalalah. Dengan perkataan lain, ayat ini menuntut kita untuk menjadikan langkah kita berdasarkan pengetahuan, bukan atas dasar kebodohan (jahaalah), di samping melakukannya berdasar pertimbangan logis dan nilai-nilai yang ditetapkan Allah Swt.

Penekanan pada kata fasiq bukan pada semua penyampai berita, karena ayat ini turun di tengah masyarakat muslim yang cukup bersih, sehingga bila semua penyampai berita harus diselidiki kebenaran informasinya, maka ini akan menimbulkan keraguan di tengah masyarakat muslim dan pada gilirannya akan melumpuhkan masyarakat. Namun demikian, perlu dicatat bahwa bila dalam suatu masyarakat sudah sulit dilacak sumber pertama dari satu berita, sehingga tidak diketahui apakah penyebarannya fasik atau bukan, atau bila dalam masyarakat telah sedemikian banyak orang-orang fasik, maka ketika itu berita apapun yang penting, tidak boleh begitu saja diterima.

Perlu dicatat pula bahwa banyaknya orang yang mengedarkan informasi atau isu bukan jaminan kebenaran informasi itu. Banyak faktor yang harus diperhatikan. Dahulu ketika ulama menyeleksi informasi para perawi hadis-hadis Nabi, salah satu yang diperbincangkan adalah penerimaan riwayat yang disampaikan oleh sejumlah orang yang dinilai mustahil menurut kebiasaan mereka sepakat berbohong, atau yang diistilahkan dengan mutawatir. Untuk memastikan kebenarannya, para pakar hadis sepakat mengatakan, bahwa jumlah

yang banyak itu harus memenuhi syarat-syarat. Berbagai persyaratan demikian itu cukup logis mengingat orang banyak itu boleh jadi tidak mengerti persoalan. Boleh jadi juga mereka telah memiliki asumsi dasar yang keliru. Dalam kondisi ini, sebanyak apapun yang menyampaikannya tidak menjamin jaminan kebenaran.

Sehubungan dengan itu, Ibnu Katsir menyatakan: “Allah Swt. memerintahkan kaum mukmin untuk memeriksa dengan teliti berita dari orang fasik, dan hendaklah mereka bersikap hati-hati dalam menerimanya dan jangan menerimanya dengan begitu saja, yang akibatnya akan membalikkan kenyataan. Orang yang menerima dengan begitu saja berita darinya, berarti sama dengan mengikuti jejaknya.”

Sedangkan Allah Swt. telah melarang kaum mukmin mengikuti jalan orang-orang yang rusak. Berangkat dari pengertian ini terdapat sejumlah ulama yang melarang kita menerima berita (riwayat) dari orang yang tidak dikenal, karena barangkali dia adalah orang yang fasik. Tetapi sebagian ulama lainnya mau menerimanya dengan alasan bahwa kami hanya diperintahkan untuk meneliti kebenaran berita orang fasik, sedangkan orang yang tidak dikenal (majhul) masih belum terbukti kefasikannya karena dia tidak diketahui keadaannya.”

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai “Manajemen Redaksi *www.lpmdinamika.co* dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi Kampus Bagi Mahasiswa UIN SU”, maka dapat disimpulkan bahwa pihak redaksi media *online www.lpmdinamika.co* dalam pengelolaannya menggunakan berbagai tahap untuk mencapai manajemen redaksi yang baik sehingga kebutuhan informasi kampus bagi mahasiswa UIN SU tetap terpenuhi dengan baik. Tahap-tahap tersebut yaitu :

1. Perencanaan (*Planning*), redaksi *www.lpmdinamika.co* dalam hal ini menentukan dari merancang liputan, menawarkan ide dan gagasan liputan. Pada perencanaan ini yang dibahas adalah keadaan kontekstual yang sesuai dengan perkembangan informasi kepada mahasiswa UIN SU, adanya kaitan langsung dengan kepentingan kampus, memberikan ruang terbuka pada peserta musyawarah divisi redaksi untuk bebas berpendapat, perencanaan terlaksana melalui rapat proyeksi yang berlangsung setiap hari rabu dan diskusi setiap malam melalui *chat room*.
2. Pengorganisasian (*Organising*), pembagian tugas liputan kepada reporter sesuai dengan *job desc* yang telah ditetapkan saat rapat proyeksi.

3. Memerintah (*Commanding*), proses ini dimulai setelah rapat proyeksi yang dikoordinasikan oleh pemimpin redaksi dan redaktur pelaksana baik secara langsung, telepon selular, maupun melalui pesan singkat.
4. Pengkoordinasian (*Coordinating*), dalam proses ini berkaitan koordinasi dengan ide-ide dan gagasan kepada reporter dan fotografer jika ada kendala di lapangan, serta koordinasi dalam rangka menjaga ketepatan waktu *deadline*.
5. Pengendalian (*Controlling*), dalam tahap ini pihak redaksi melakukan pengendalian terhadap berita-berita yang berbobot dan memiliki nilai yang menarik untuk dimuat. Pihak redaksi juga melakukan evaluasi pasca berita dipublikasikan, juga mengacu pada respon pembaca.

Dalam tahap manajemen redaksinya sendiri, media online www.lpmdinamika.co turut memiliki kendala. Beberapa kendalanya yaitu :

1. Dalam perencanaan (*planning*), kendalanya terdapat pada kurang terkumpulnya isu-isu dengan baik dikarenakan reporter yang tidak berhadir saat rapat proyeksi.
2. Dalam pengorganisasian (*organizing*), kendalanya berupa pembagian *job desk* yang tumpang tindih antara satu reporter dengan reporter lain.
3. Dalam tahapan perintah (*commanding*), kendala manajemennya berupa tidak terlaksananya tugas peliputan yang di arahkan pimred, redpel, atau redol kepada reporter.
4. Kendala pada tahap pengkoordinasian (*coordinating*) berupa liputan yang terlambat dikirim oleh reporter.

5. Kendala pada tahap pengendalian (*controlling*) di dalam manajemen redaksi *www.lpmdinamika.co* berupa tidak konsistennya evaluasi yang dilakukan.

B. Saran

Adapun saran-saran yang dapat diberikan sehubungan dengan hasil penelitian ini adalah :

1. Disarankan kepada redaksi *www.lpmdinamika.co* agar terus mengembangkan manajemen yang telah berjalan ke arah yang lebih konsisten seperti melakukan evaluasi kinerja mingguan saat rapat, penegasan terhadap jadwal *deadline* berita dan pengkoordinasian yang terfokus. Pengembangan manajemen tersebut guna penyampaian informasi kepada mahasiswa UIN SU berjalan secara maksimal.
2. Untuk pengembangan sumberdaya yang ada di redaksi sendiri bisa dilakukan pelatihan-pelatihan lanjutan untuk menambah wawasan para reporter tentang jurnalistik dengan memberi pelatihan terfokus pada para redaktur guna menambah ketajaman berpikir kritis dalam mengolah isu kampus.
3. Diharapkan bagi penelitian selanjutnya tidak berpedoman kepada hasil wawancara dengan redaksi *www.lpmdinamika.co* tetapi juga melakukan *cek and richek* kepada dengan pihak lain seperti divisi Litbang atau sub divisi Pengembangan Sumber Daya Anggota (PSDA).

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Metode Penelitian Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asep Syamsul M. Romli. 2012. *Jurnalistik Online: Panduan Mengelola Media Online*. Bandung : Nuansa Cendikia.
- Barus, Sedia Willing . 2010. *Jurnalitik Petunjuk Menulis Berit*. Jakarta: Erlangga.
- Black, James A. 2001. *Metode dan Masalah Penelitian Sosial*. Bandung : Refika Aditama.
- Bungin, Burhan. 2013. *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi : Format-format kuantitatif dan Kualitatif untuk Studi Sosiologi, Kebijakan Publik, Komunikasi, Manajemen, dan Pemasaran*. Jakarta : Kencana.
- Effendy, Onong Uchjana. 2006. *Hubungan Masyarakat Suatu Studi. Komunikologis*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Effendy, Onong Uchjana. 2006. *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Fink, Conrad C. 1998. *Strategic Newspaper Management*. New York: Random House.
- George R. Terry. 2000. *Prinsip-Prinsip Manajemen. (edisi bahasa Indonesia)*. Bandung : PT. Bumi Aksara.
- Handoko, T. Hani. 2012. *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: BPFE.
- Hoeta Soehoet, A.M. 2003. *Dasar Dasar Jurnalistik*. Jakarta : Yayasan Kampus Tercinta.
- Houtman, Tahrin, dan Muhammad Nasir. 2016. *Keterampilan Pers dan Jurnalistik Berwawasan Jender*. Yogyakarta : Deepublish.
- Idrus, Muhammad. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Yogyakarta : Erlangga.
- Indranata, Iskandar. 2008. *Pendekatan Kualitatif untuk Pengendalian Kualitas*. Jakarta : Universitas Indonesia (UI-Press).
- Kriyantono, Rachmat. 2008. *Teknik Praktis Riset Komunikasi: Disertai Contoh Praktis Riset Media, Public Relations, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media

Group.

Koentjraningrat. 1993. *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.

Makmur. 2006. *Jurnalistik Indonesia*. Bandung : Simbiosis Rekatama Media.

McQuail, Denis. 2011. *Teori Komunikasi Massa McQuail, Edisi 6 Buku 1*. Jakarta: Salemba Humanika

Miller, K. 2009. *Organizational Communication Approach and Processes*. Toronto: Thomson.

Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Morissan. 2008. *Manajemen Media Penyiaran: Strategi Mengelola Radio dan Televisi*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta

Nasrullah, Rulli. 2013. *Cyber Media*. Yogyakarta : IDEA Press.

Pareno, Sam Abede. 2005. *Manajemen Berita Antara Idealisme dan Realita*.

Surabaya: Papyrus.

Priyono. 2007. *Pengantar Manajemen*. Surabaya : Zifatama Publisher.

Santana, Septiawan. 2005. *Jurnalisme Kontemporer*. Jakarta : Yayasan Obor Indonesia.

Barus, Sedia Willing. 2010. *JURNALISTIK: Petunjuk Teknis Menulis Berita*. Jakarta: Erlangga

Silalahi, Ulber. 2012. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung : Refika Aditama.

Supardi, M.D. 2006. *Metodologi Penelitian*. Mataram : Yayasan Cerdas Press.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta.

Pareno, Sam Abede. (2000). *Manajemen Berita: Antara Idealisme dan Realita*. Penerbit Papyrus. Surabaya.

Syaffril, Muhammad. (2004). *Perilaku Pencarian Informasi Melalui Koleksi Surat Kabar untuk Memenuhi Kebutuhan Informasi: Studi Deskriptif Tentang Perilaku Pencarian Informasi Melalui Koleksi Surat Kabar untuk Memenuhi Kebutuhan Informasi Mahasiswa di Perpustakaan UNISBA*. UNISBA, Bandung.

Terry, George dan Leslie W. Rue. 2010. *Dasar-Dasar Manajemen*. Cetakan kesebelas. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Tunggal Widjaya, Amin. 2002. *Manajemen Suatu Pengantar*. Jakarta : Rineka Cipta

Marissan. 2008. *Manajemen Media Penyiaran*, Jakarta: Prenada Media

Yunus, Hadi S. 2010. *Metodologi Penelitian Wilayah Kontemporer*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

SKRIPSI

Febriani, 2010. *Analisis Deskriptif Manajemen Redaksi Pada Republika Online*. Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah Jakarta : Fakultas Ilmu Dakwah Dan Ilmu Komunikasi.

Sandy M, 2014. *Manajemen Media Online: Studi Kasus Manajemen Redaksi Goal Indonesia (<http://www.goal.com/id-id/>) sebagai Portal Berita Sepakbola Berbasis Virtual Management*. Yogyakarta : Universitas Gadjah Mada Yogyakarta.

Azvira, 2016. *Manajemen Surat Kabar Harian Serambi Indonesia dalam Menjaga Loyalitas Pembaca*. Banda Aceh : Universitas Syiah Kuala Banda Aceh.

Halim, Vini Winari. 2006. *Media Online www.seskotni.mil.id Sebagai Media House Jurnal*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, Bandung.

Nurruzzaman, M. Irfan Farzgansyah, & Heriyani Agustina (2014). *Manajemen Redaksional Pada Surat Kabar Harian Umum Radar Cirebon*.

Arista Rizqunal Ula. (2015). *Manajemen Redaksi RIAU TERKINI.com Dalam Menghadapi Persaingan Media Online di Riau*

Cendikia Dwi Fitria. (2016). *Manajemen Redaksional TRIBUN PEKAN BARU.com Dalam Menentukan Berita yang Layak*.

INTERNET

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 1999 Tentang Pers <https://pwi.or.id/index.php/uu-kej> (diakses pada tanggal 17-3-2019 pkl 14:00 wib).

GA Hutauruk, N Atnan. 2017 *Manajemen Redaksional Surat Kabar di Era Digital (Studi Deskriptif Kualitatif pada Surat Kabar Inilah Koran)*. Bandung: Universitas Telkom
Bandung. (diakses <http://sinta2.ristekdikti.go.id/home/search?search=1&q=>

Manajemen+Redaksional+Surat+Kabar+di+Era+Digital (diakses pada tgl 23-3-2019 pk1 13:00 wib)

Ramadhani Rizki, 2017 *Manajemen Media Online Pada Website Pasoepati.net(Studi Deskriptif Kualitatif Penerapan Manajemen Redaksional dan Jurnalime Online pada Website Pasoepati.Net)*. Surakarta: Universitas Muhamadiyah Surakarta.
<http://eprints.ums.ac.id/57912/> (diakses pada tgl 23-3-2019 pk1 13:25 wib).

Putra Wijaya, 2016 *Jurnalisme Presisi Pada Media Online. (Studi Kasus Manajemen Redaksional Pandit Football di Tinjau dari Konsep Jurnalisme Presisi Tahun 2015)*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.
http://etd.repository.ugm.ac.id/index.php?mod=penelitian_detail&sub=PenelitianDetail&act=view&typ=html&buku_id=100546&obyek_id=4(diakses pada tgl 23-3-2019 pk1 13:35wib).

Bastian Dori Mayelus.2014. *Manajemen Redaksional dan Eksistensi Surat Kabar Lokal (Studi Kasus tentang Manajemen Keredaksian Harian Umum Flores Pos Tahun 2013)*.Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta. (diakses pada tgl 23-3-2019 pk1 15:15 wib).

<http://www.sigabah.com/beta/memelihara-budaya-tabayun-tafsir-surat-al-hujurat-6/> (diakses pada tgl 01-11-2019 pk1 22:14 wib).